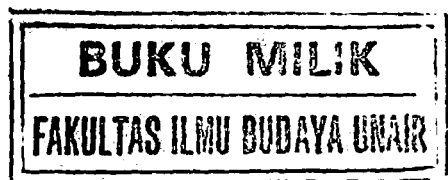


DAFTAR PUSTAKA

- Anak Sastra, Komunitas. 2009. "Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode". *anaksastra.blogspot.com*, diakses tanggal 05 Juli 2010.
- Basir, Udjang Pr. M. 2002. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAPI.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Hendratno, Sapto Wibowo. 1999. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Musik Dangdut Berbahasa Indonesia pada Radio Swasta di Kotamadya Surabaya". Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya (belum diterbitkan).
- Indonesia, Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional. 2009. "Radio Suzana Surabaya". *Google.com*, diakses tanggal 14 September 2009.
- Isnaini, Maulida. 2008. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Siaran Interaktif Kelana Kota di Radio Suara Surabaya". Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Airlangga, Surabaya (belum diterbitkan).
- Mangunsuwito, SA. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa, Jawa-Jawa, Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa, Cetakan I*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Cetakan XXIII*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Lingusitik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Penyusun. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia— Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardhana, Benny Wisnu. 1998. “Campur Kode Acara Musik Kendang Kempul berbahasa Osing pada Radio Siaran di Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Airlangga (belum diterbitkan).

LAMPIRAN



TRANSKRIP DATA "SUEGELE LEK"

-Rabu, 21 APRIL 2010

I : "Assalamualaikum wr. Wb. Selamat malam apa kabar warga Surabaya dan sekitarnya. Selamat malam saudara-saudaraku semuanya. Syukur **alhamdulillah** kita bisa jumpa. Malam hari ini kita bisa ketemu di acara sleerpp..Suegele Lek. Seger banget. Oke kita jumpa lagi di edisi 21 April 2010, bersama saya Insyap Andi Layau yang **cuakep dan suedep**. Bersama **partner** setia siapa lagi kalau bukan Miss"

G : "Gendong"

I : "Tumben alusan. Ada apa mbak Gendong?"

G : "**Hallah rek** ibu Kartini gitu lho **maksude**"

I : "Sebagai Kartini bagaimana perasaan anda saat ini memperingati ibu kita Kartini?"

G : "Sebagai kaum wanita tentunya bukan saya saja semua pasti bangga"

I : "Oh bangga ya"

G : "Iya dengan adanya perjuangan ibu kita Kartini jadi kita nggak terlalu disepelekan oleh kaum lelaki. Wanita nggak harus di bawah kadang di atas"

I : "Sesuai dengan kebutuhan"

G : "Mana yang enak (tertawa) gitu yah. Jadi wanita nggak harus jadi nomer 2 enggak"

I : "Oh begitu nggak slalu di bawah ya. Buktinya ada perempuan yang di atas dalam arti punya titel punya kedudukan"

G : "Pemimpin pun ada"

I : "Berarti ada di atas, kalau selama ini maaf apakah perjuangan ibu kita Kartini menurut ibu Gendong ya?"

G : "Iya pak Insyap bener nggak salah"

I : "Iya"

G : "Iya bener batuk dulu Heem (suara batuk) wanita sopan rek batuknya"

I : "Menurut ibu Gendong apakah perjuangan ibu kita Kartini ini sudah termasuk boleh dibilang berhasil?"

G : "Dibilang berhasil sih berhasil yah kalau kita pantau"

I : "Maaf kurang feminin suaranya"

G : "Iya (suara yang lebih kecil) kalau kita pantau memang berhasil bapak Insyap tapi kadang-kadang banyak yah kaum saya wanita itu menyalah gunakan gitu lho"

I : "Maksudnya gimana? Dalam arti menyalah gunakan yang gimana?"

G : "Maksudnya saya itu begini (suara laki) eh"

I : "Eh perempuan"

G : "Tolong jangan dipancing (tertawa)"

I : "Soalnya kalau saya yang nggak mancing suara besar, saya juga kepancing **lembeng**"

G : "Oh gitu...*Lak pole pancing-pancingan rek*"

I : "Iya dalam arti yang anda sebutkan tadi yang gimana?"

G : "Iya kadang ini"

I : "Kurang feminin"

G : "Iya kadang begini aduh **angele rek** (tertawa) iya kadang-kadang menyalahgunakan ya"

I : "Menyalah gunakan gimana?"

G : "Kadang ada yang lupa kewajiban istri itu apa"

- I : "Kodratnya"
 G : "Kodratnya bagi seorang wanita"
 I : "Maaf bu Gendong ini apakah juga melupakan kodrat di balik kesuksesannya sebagai wanita karier?"
 G : "Oh tidak. Saya sangat memahami sekali arti perjuangan ibu kita Kartini"
 I : "Kalau gitu tepuk tangan"
 G : "Ealah kaget"
 I : "(tertawa) kagetnya ibu Kartini nggak gitu"
 G : "Yak apa seh maksudnya?"
 I : "Yang agak feminin"
 G : "Saya kaget (tertawa) koyok Srikandi bukan Kartini"
 I : "Srikandi kan seorang wanita. Wanita kan juga kartini ya"
 G : "Kaget"
 I : "Kalau gini bener-bener Kartini"
 G : "Ya maaf lah kan wanita **khilaf**"
 I : "Wakil ya"
 G : "Apa itu?"
 I : "Wanita **khilaf**. Jadi di balik kesuksesan perjuangan ibu kita Kartini ada yang wanita yang apa ya menyalahgunakan yang itu artinya terlenta akan kesuksesannya itu"
 G : "Iya"
 I : "Melupakan kodrat"
 G : "Kewajiban"
 I : "Kodrat kewajiban seorang istri contohnya dalam hal apa itu?"
 G : "Nah biasa kan..."
 I : "Kurang feminin"
 G : "Ah gini pak Insyap...**angele rek** (tertawa) apa sih kewajiban seorang istri kan harus tahu"
 I : "Apa aja"
 G : "Melayani seorang suami, memperhatikan kebutuhan suami tuh harus tahu"
 I : "Oh gitu ya"
 G : "Kadang seorang wanita kalau sudah beraktifitas itu lupa. Itu mentang-mentang sudah mencari uang sendiri dengan itu semena-mena gitu lho berasa kedudukannya sama. Sehingga kadang tuh nggak mau dijamah"
 I : "Ada apa pakai mendesah?"
 G : "Ya itulah kalau tidur itu nggak mau **melumah** (tertawa)"
 I : "Juga nggak mau **njebablah** (tertawa)"
 G : "Ya kasian dong kadang saya merasa kecewa"
 I : "Lha harapan anda sebagai seorang wanita yang bekerja itu ya apa? Menurut anda sebaiknya"
 G : "Itu sangat mengecewakan banget sangat mengecewakan saya ibu kita Kartini pun kecewa"
 I : "Oh gitu ya"
 G : "Maksudnya nggak seperti itu. Tetep ya sebagai kodrat seorang wanita itu apa yang saya jalankan walaupun sekarang beremansipasi seperti seorang lelaki begitu pak Insyap"

- I : "Luar biasa. Scandainya semua para ibu-ibu kaum wanita itu seperti ibu Gendong ini tentu punya kebahagiaan dan kebanggaan sendiri begitu. Tapi bagaimana ya namanya wanita juga manusia biasa. Ada khilafnya tapi setidaknya apa yang disampaikan oleh ibu Gendong ini apa ya bisa mengingatkan mungkin aja para wanita yang terlena akan wanita karier atau kesibukannya ya"
- G : "Yang terpenting adalah rumah tangga nomor satu ya. Percuma kita sukses kalau rumah tangga kita berantakan"
- I : "Luar biasa"
- G : "Nomor satu kan keluarga dulu"
- I : "Diutamakan ya keluarga memang benar apalah artinya sukses sebagai seorang wanita karier tapi dalam keluarga dalam mengarungi bahtera rumah tangga hancur alias berantakan, nggak ada artinya kan?"
- G : "Nah nggak ada gunanya. Sia-sia lah"
- I : "Memang apa yah saya membaca dari majalah dari banyak pengalaman itu apa yah wanita kalau sudah bekerja dan sukses itu ada rasa egois yang tinggi apalagi pasangannya yang punya apa ya penghasilan lebih rendah dibandingkan seorang istri ya...Padahal nggak baik ya"
- G : "Nggak baik"
- I : "Saran ibu Gendong terhadap wanita yang punya ego tinggi terlena akan kesuksesan bagaimana tetap menghargai seorang suami kan?"
- G : "Ya iyalah buat semuanya ya apapun bentuk suami kita, derajat suami kita apapun juga suami adalah kepala rumah tangga"
- I : "Luar biasa"
- G : "Ah iya kaget (tertawa)"
- I : "Ini satu ekspresi kebahagiaan saya terhadap ibu Gendong lho ya"
- G : "Oh gitu ya"
- I : "Iya. Saya salut sama ibu Gendong gitu. Jadi kalau bisa apa ya sukses sebagai seorang wanita karier tapi hak dan kewajibannya apa ya juga kodratnya sebagai seorang ibu jangan sampai dilupakan. Terus kalau memang sudah terlanjur sikapnya punya ego yang tinggi mentang-mentang menganggap rendah seorang suami ini gimana untuk memperbaikinya?"
- G : "Masih tidak ada kata terlambat untuk memperbaikinya ya"
- I : "Kurang feminin"
- G : "(suara lebih kecil) Tidak ada kata-kata terlambat untuk memperbaiki itu"
- I : "Tenang konsentrasi ada apa kok tolah-toleh"
- G : "Aku takut di brak meneh aku"
- I : "Masih ada kesempatan gitu ya"
- G : "Belum ada kata terlambat ya. Heem"
- I : "Memang terus ada yang merasa entah itu maaf lho ya saya hanya apa ya yang saya sampaikan ini sesuai dengan pengalaman-pengalaman kisah-kisah yang ada di sebuah majalah gitu lho. Ini memang selain ada rasa ego yang tinggi bahkan sepertinya apa ya peran sebagai kepala rumah tangga itu diambil sepenuhnya oleh seorang ibu apa lagi maaf lho ya slain punya penghasilan juga punya body lebih besar itu rasa apa ya egonya tinggi gitu lho. Jadi memandang rendah seorang suami gitu lho. Selain masalah tadi status juga bagaimana dengan punya body suami yang kurus tadi?"
- G : "Kurus ya?"

- I : “Jelas kurus ya kan tertekan ya. Bagaimana ini?”
- G : “Buat ibu-ibu yang punya badan besar yang punya suami yang kurus, ibu-ibu nikmati saja Bu”
- I : “Dinikmati”
- G : “Dinikmati aja bu. Buktinya suami kurus kita juga bisa hamil kan bu? Belum tentu ya orang laki-laki berbadan besar bisa menghamili kita”
- I : “**Sek tha terakhir** belum tentu bisa menghamili kita berarti belum tentu hamil”
- G : “Harus saling menghargai dan menghormati ya”
- I : “Apakah perlu maaf lho ya ibu Gendong apakah perlu pendidikan khusus bagi ibu-ibu yang punya rasa ego tinggi itu dalam arti merasa segala-galanya lah dari penghasilan dia lebih cukup, dari jabatan lebih dari cukup bahkan lebih kekar dari suami gimana? Apakah perlu pendidikan khusus dikumpulkan begitu?”
- G : “Menurut saya setiap hari ada kok mas Insyap. Saya kalau setiap Kamis ikut pengajian. Dengan pengajian itu kan kita dikasih tahu”
- I : “Iya oleh pak Ustadz ya”
- G : “Oleh pak Ustadz bagaimana menghormati suami”
- I : “Membentuk keluarga yang **sakinah, mawaddah dan warohmah**”
- G : “*We ojok sek maleh hormonku ilang. Wes tak cancang padahal*”
- I : “Hari ini tepat 21 April 2010 dan terutama bangsa Indonesia memperingati sebagai Hari ibu kita Kartini dan kenapa diperingati karena Kartini sebagai tauladan bagi kaum wanita yang dulu kaum wanita hanya sebatas lingkupnya hanya di kasur, sumur, dapur tapi kali ini sudah meningkat menjadi direktur. Ini satu perjuangan yang luar biasa”
- G : “Tiga M”
- I : “Tiga M apa?”
- G : “Untuk saya **macak, masak**, mandul karena aku **manak** nggak bisa. Jadi **masak, macak, mandul** (tertawa)”
- I : “Oh kalau wanita yang asli?”
- G : “Ya **masak, macak, manak**”
- I : “Oh gitu ya tapi nggak apa-apa memang wanita kodratnya itu melahirkan tapi karena mungkin kondisi...”
- G : “Kesalahan teknis”
- I : “Iya kesalahan teknis pada organ sehingga tidak bisa membuahkan si buah hati alias hamil. Karena maaf meskipun anda tidak bisa hamil anda tetap yakin bahwa sebagai seorang wanita sejati begitu?”
- G : “Yakin banget karena saya sangat sayang dengan anak kecil. Saya suka merawat anak-anak tetangga, menyekolahkan anak yang nggak mampu”
- I : “Bagus. Mulia banget gitu ya. Jadi meskipun maaf lho ibu Gendong, anda tidak bisa punya keturunan tapi bagaimana perhatian dan kasih sayang itu dicurahkan kepada anak-anak tetangga?”
- G : “Iya itu pelampiasan nafsu saya”
- I : “Pelampiasan nafsu ya?”
- G : “Iya untuk kasih sayang sebagai seorang ibu untuk anaknya meskipun bukan anak saya sendiri tapi menyayangi”
- I : “Termasuk **mbiyai** ponakan ya?”
- G : “Iya. *Saknoe aku rek*. Tapi ada kepuasan tersendiri”

- I : “Oya itu suatu pengabdian maka dari ibu-ibu yang lain meskipun tidak punya anak anda jangan berkecil hati. Contoh ibu Gendong ini bisa juga ambil anak angkat, anaknya orang yang tidak mampu. Itu lebih mulia”
- G : “Iya tak rawat”
- I : “Maaf itu anak apa itu?”
- G : “Anak kucing. *Anake wong lah lha lapo aku nyusoni anake kucing*”
- I : “Kan saya butuh kepastian. Maaf lho ya”
- G : “*Walah akeh maafe rek*”
- I : “Nggak ini kan apa ya boleh dibilang pembicaraan kita ini pembicaraan yang positif jadi mungkin aja ada kesalahan apa ya ucap dari saya itu mohon maaf gitu ya”
- G : “Iya nggak apa-apa. Kata mbak Ani **just kidding**. Nggak apa-apa Jas Jus”
- I : “Maaf ya anda mentauladani bener figur ibu kita Kartini?”
- G : “Ya iyalah harus itu ya”
- I : “Maaf kalau bener-bener memahami dan mentauladani figur ibu kita Kartini bisakah menyanyikan lagu ibu kita Kartini?”
- G : “*Lo yo kon* (tertawa) Gini pak Insyap”
- I : “Iya?”
- G : “**Catetannya** tinggal di kos-kosan. Saya kan amnesia gitu lho gampang pelupa. Pokoknya ada kata-kata putri sejati gitu”
- I : “Coba-coba kalau toh tidak bisa nyanyi semuanya mungkin hafal dengan syair-syairnya beberapa bait saja”
- G : “Oya. *Sek pertama yok opo?*”
- I : “Lho”
- G : “Ibu kita Kartini...(tertawa) *wedi lek salah*”
- I : “Coba-coba gini dinyanyikan dengan penuh khidmat, diresapi syairnya. Coba ya saya akan memandu hitungan 100 mulai”
- G : “Lho wih”
- I : “Iya oke 1...2...3...4”
- G : “Ibu kita Kartini putri sejati putri Indonesia harum namanya. *Lho kok koyok sapi ngono yo*”
- I : “Maksudnya?”
- G : “Eh aku kok **apal yo?**”
- I : “Anda **mesthi** malu diliat ibu-ibu di pintu itu?”
- G : “Tapi itu kan ibu Marlina”
- I : “Coba salah satu lagunya nggak hafal kan bikin malu karena selain mentauladani figurnya terus kepribadiannya juga lagunya ini. Soalnya lagu ini hampir apa ya hampir aja dilupakan terutama anak-anak kita itu banyak lupa denga lagu ini”
- G : “Nggak boleh adik-adik ya nggak boleh dilupakan”
- I : “Coba ibu Gendong memberikan saran kepada ibu-ibu dan juga adik-adik paling tidak menghafal dengan lagu ini. Coba dimulai”
- G : “*Oh alah aku yo lapo rek ngomong ngono iku mau* (tertawa)”
- I : “Memberikan pemberitahuan diharapkan untuk anak-anak adik-adik jangan melupakan lagu ini gitu. Coba sebelum nyanyi”
- G : “Iya adik-adik nggak boleh melupakan lagu ini ya lagu ibu kita Kartini. Karena itu merupakan bentuk perjuangan dari kaum wanita ya. Itu lagu nasional adik-adik harus inget, siapa yang nggak inget. Coba sekarang harus diingatkan, harus bisa”

- I : Dengarkan itu ibu Gendong ngomong seperti itu supaya inget adik-adik semuanya yang ada di rumah yuk kita dengarkan ibu Gendong akan menyanyi”
- G : “*Loh koen engkok dilokno Cimut nek mlebu*”
- I : “Dimulai hitungan sampai 100”
- G : “*Yok opo yo*. Ibu kita Kartini putri sejati putri Indonesia harum namanya. *Uruk'ono titik aku po'o rek*. Wahai ibu kita Kartini putri yang mulia sungguh besar cita-citanya bagi Indonesia. Enak mas Insap?”
- I : “Enak”
- G : “*Koyok bu Edi*. Tapi nggak boleh lupa lho ya”
- I : “Terus”
- G : “Inget toh adik-adik. Contoh ibu Gendong ya”
- I : “Nah adik-adik...”
- G : “*Wih...mas Insap nek ngono koyok Kak Seto koen*”
- I : “Dan ibu-ibu semua juga pendengar Radio Suzana di acara Suegele Lek ini nanti kita akan lanjutkan perbincangan kita tentang figur ibu kita Kartini yang sudah menjadi tauladan bagi kaum wanita di Indonesia tapi sebelumnya di menit ke 30 kita simak dulu program Ini yang sebenarnya”
- I : “Radio Suzana Surabaya pasti masih di acara Suegele Lek. Seger banget. Oke yang barusan bergabung silahkan bergabung”
- G : “Sampai nanti jam 1”
- I : “Ibu Gendong”
- G : “Heem”
- I : “Ibu Gendong masih dalam rangka memperingati Hari Ibu kita Kartini 21 April. Mmm...apa yang paling melekat dan mendasar di diri ibu Gendong ini terhadap kepribadian dari ibu kita Kartini. Apa itu?”
- G : “Emansipasi wanita itu yang melekat”
- I : “Anda sudah membuktika buktinya emansipasi itu apa yang sudah ibu capai selama ini?”
- G : “Ya iyalah saya sudah bisnis sendiri buka salon”
- I : “Luar biasa”
- G : “Saya juga punya karyawan ya lumayan banyak. Tapi aku nggak semena-mena sama suami saya”
- I : “Bagus...bagus...jadi meskipun anda punya usaha salon, punya karyawan banyak bahkan ibu Gendong sama karyawannya dihormati ya”
- G : “Dihormati”
- I : “Tapi sama suami gimana?”
- G : “Saya ya tetep menghormati ya nggak boleh menganggap suami seperti karyawanku enak memerintah. Kebanyakan wanita kan gitu. Wanita yang bos-bos yang *manager* itu suaminya dianggap kayak karyawannya gitu lho. Diatur”
- I : “Semena-mena gitu ya”
- G : “Iya karena dia kan lebih tinggi posisinya dari suaminya. Itu nggak boleh ya”
- I : “Apa misalkan sampai itu terjadi itu maaf ya...kuwalat enggak?”
- G : “Ya pasti lah. Karena itu kan sudah melanggar kaidah-kaidah agama”
- I : “*He e...koyok wedok temen*. Saya salut sama ibu Gendong karena memang pondasi agama ini adalah yang apa ya mendasari dari ibu Gendong ini makanya sampai saat

- ini awet gitu ya rumah tangga karena dasar agama itu juga ada iman yang kuat gitu ya”
- G : “Perlu ditanam di hati kita. Diamalkan gitu”
- I : “Uwaduh”
- G : “*Aku lek kemis pengajian aku (tertawa)*”
- I : “Ada memang ini saya percaya kalau ibu Gendong setiap hari Kamis malam Jumat ikut pengajian buktinya ada hasilnya”
- G : “Saya nggak pernah itu kalau Kamis itu alasan pengajian tapi pergi karaoke. Saya nggak pernah gitu dosa. Iya bohongi suami itu dosa”
- I : “Maaf ibu Gendong emang ada yang berbuat begitu?”
- G : “Banyak. Teman saya juga ada yang berbuat begitu. Bawa baju ini apa namanya untuk...”
- I : “Busana muslim”
- G : “Busana muslim dari rumah”
- I : “Dibungkus tas kresek kan bisa juga berangkat pakai busana muslim tapi nanti di tempat lain dicopot”
- G : “Dicopot akhirnya nanti kena walat ya. Akhirnya kerudungnya ketinggalan di karaoke”
- I : “Itu yang nggak patut dicontoh ya”
- G : “Nggak boleh”
- I : “Sama semakin yak apa ya salut saya enggak rugi mengundang ibu Gendong ini maaf nama lengkapnya siapa?”
- G : “Saya ibu Gendong Nurjannah”
- I : “Nur itu cahaya, Jannah itu syurga”
- G : “Jadi cahaya syurga saya ini”
- I : “Luar biasa. Aura apa ya aura syurga gitu ya”
- G : “Iya”
- I : “Wanita yang shalehah”
- G : “Oh...*koyok nganu MC dangdut (tertawa)*”
- I : “Bukan shalehah itu. Maaf mmm...terus bagaimana membagi waktu dengan keluarga di tengah-tengah kesibukan?”
- G : “Ya gitu saya harus menyusun schedule perencanaan”
- I : “Aduh...iya ada schedule ya?”
- G : “Iya ada schedulanya nggak sembarang dimana saat saya harus pulang kantor dan saya sebagai seorang ibu di rumah bukan sebagai bos di rumah”
- I : “E...”
- G : “Kalau di tempat kerja saya sebagai bos, pimpinan”
- I : “Iya yang dihormati oleh karyawannya tapi kalau di rumah...”
- G : “Saya sebagai ibu rumah tangga. Sebagai seorang istri”
- I : “Ee...”
- G : “Apa sih kewajibanku harus tahu. *Conto bu conto (tertawa) koyok asli-aslio ngono (tertawa) ngono iku ibu-ibu mangkel* gitu (tertawa)”
- I : “Bagus sekali” jadi kalau sudah di rumah itu kodrat seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya merawat anak-anak juga suami, menyiapkan persiapan untuk makan gitu ya harus tahu sebagai teman sebagai penghibur”
- G : “Kok penghibur se rek?”

- I : **"Lah iya penghibur anak-anak"**
 G : **"Oh menghibur anak-anak"**
 I : **"Ya juga menghibur suami kan di saat suami membutuhkan dihibur gitu kan"**
 G : **"Harus itu sekali-kali anak-anak ditemani nonton tivi didampingi orang tua, jadi tidak boleh sembarangan anak itu nonton nanti bisa mempengaruhi jiwa seorang anak nggak boleh itu Bu"**
 I : **"Dengar ibu-ibu. Jadi anda tidak membiarkan anak-anak anda itu sepenuhnya dalam apa ya asuhan pembantu gitu"**
 G : **"Oh nggak boleh. Walaupun saya punya pembantu tapi yang pribadi harus saya tangani sendiri"**
 I : **"Oh gitu ya contohnya dalam hal apapun itu mbak Gendong?"**
 G : **"Contohnya apabila suamiku lagi masuk angin poko ke harus saya nggak boleh pembantu"**
 I : **"Iya iya iya kalau suami yang mungkin kalau lagi masuk angin bu Gendong yang ngeroki ya"**
 G : **"Mbuatin minuman, harus saya nggak boleh pembantu ya"**
 I : **"Kalau ada yang diserahkan ke pembantu itu gimana itu?"**
 G : **"Yah jangan salahkan suaminya kalau selingkuh sama pembantunya"**
 I : **"Oh gitu karena dianggap pembantu itu lebih perhatian"**
 G : **"Iya. Ini syaitonirojim Supanut ngomong nggedabrus. Ibu Mimin suruh nyonto saya Cak Panut (tertawa)"**
 I : **"Siapa itu?"**
 G : **"Biasa karyawan saya"**
 I : **"Karyawan itu biasa mungkin aja ngiri karena tidak bisa apa ya membentuk keluarga kayak ibu Gendong. Itu selain kewajiban merawat suami terus anak-anak gimana?"**
 G : **"Ya iyalah"**
 I : **"Contohnya gimana dalam mendampingi anak dalam hal apa gitu?"**
 G : **"Salah seorang ibu itu harus dekat sama anak supaya seorang ibu bisa tau apa sih yang diinginkan anak. Jaman sekarang banyak lho ibu-ibu yang nggak tahu keinginan anak gitu. Memaksakan kehendak ibunya sendiri sehingga tidak tahu apa sih bakat anak saya, apa yang diinginkan anak saya harus tahu"**
 I : **"He eh... contohnya menemani dalam belajar nonton tivi, agar bisa tahu bimbingan Orang tua"**
 G : **"Nggak boleh sembarangan ya pengaruh"**
 I : **"Terus gimana anak anda yang katanya anak anda yang pertama yang bernama Sokib itu?"**
 G : **"Sokib? Sudah besar biar ini imannya kuat ini sekarang saya pondokkan"**
 I : **"Oh...di pondokkan"**
 G : **"Iya agar tebal imannya"**
 I : **"Terus ini maaf kesibukan sehari-hari ibu ini kan punya salon dan kesibukan suaminya pak Mauludin itu apa?"**
 G : **"Saya kan sudah bilang saya menghormati keadaan suami saya walaupun apa sih keadaan suami saya. Kebiasaan suami saya tetap sama sih walaupun suami saya itu tambal ban"**
 I : **"Suaminya seorang tambal ban"**
 G : **"Iya"**

- I : “Kok jauh berbeda ya, anda punya usaha salon sedangkan suami anda tambal ban”
 G : “Dia jadi bos nggak cocok orang ngomong ae gagap (tertawa) gimana kalau **mrentah** anak buahnya”
 I : “Iya Iya. Ini perlu ditauladani tapi meskipun tambal ban itu toh pekerjaan yang halal jangan meremehkan pekerjaan apapun selama pekerjaan itu halal itu harus kita banggakan ya. Seorang tambal ban itu sangat dibutuhkan mobil aja mungkin seorang bos mobilnya bocor tanp ada tukang tambal ban nggak akan bisa”
 G : “Gimana bosnya kerja kalau mobilnya mogok. Nah...”
 I : “Baik Ibu gendong maaf apakah sekarang suami andasekarang mendampingi?”
 G : “Oh **ndak** ditaruh di rumah dia”
 I : “Oke oke. Ditaruh?”
 G : “Iya daripada dibawa **nggupuh-nggupuhi** dia”
 I : “Kok ditaruh?”
 G : “*Iyo yo koyok barang ae*. Di rumah kasian, suamiku jangan sms ya (tertawa) **koyok** pai su cen suamiku”
 I : “Bagaimana dengan anak anda yaitu Soni Wonocolo?”
 G : “*Seng apik poo rek* (tertawa) Sokib, Mauludin, saiki Soni Wonocolo”
 I : “Nita Mbenowo juga trus ini Nita mana?”
 G : “Tenggumung”
 I : “Anak anda itu ibu Endang Lestari di Gresik sama anak anda itu Bayu di...”
 G : “Kalau Bayu itu cuman anak angkat”
 I : “Oh itu semua anak angkat?”
 G : “Oh tapi buktinya semua gimana? Nita Benowo Bagus kan? Kayak Soni Wonocolo bagus **toh?** itu rawatan saya. Endang Lestari bagus juga **toh?** Itu rawatan saya juga”
 I : “Luar biasa”
 G : “Contoh Bu saya Bu”
 I : “Saya salut karena mbak Gendong ini termasuk Cinta Gila”
- I : “Langsung Suzana”
 P : “Suzana Suegele Lek”
 G : “Yang semangat ibu Kartini”
 P : “*Assalamualaikum wr wb*”
 G dan I : “*Waalaiikumsalam wr wb*”
 P : “Sehat mbak Gendong?”
 G : “**Alhamdulillah** bu”
 I : “Hallah **difeminim-feminimno** mbak Gendong”
 P : “**Lha iyo** mentang-mentang ibu Kartini”
 I : “*sek tak golekane enak mbak Gendong?* (tertawa)”
 P : “*Tuku kecap nang Situbondo*
Tuku Dondong nang Kertosono
Ndelok mas Insyap ganteng koyok londho
Ndelok mbak Gendhong mentolo tak keplekno (tertawa)”
 G : “Makasih Bu”
 I : “Anu ya bertentangan dengan kaidah-kaidah agama ya? (tertawa)”
 P : “*Guaya*”
 I : “Maaf Bu tapi anda kan juga seorang wanita”

P : "Iya saya juga wanita yang suka bawa **kudung kari nang karaoke**"
 G : "Oh itu ibu tho?"
 I : "ibu tho?"
 P : "Bukan bu Sidik"
 I : "Berarti maaf ya ibu tidak mentauladani ibu kita Kartini ya?"
 P : "oh enggak saya mentauladani. Bu Sidik kok itu"
 G : "Syukurlah kalau mentauladani"
 I : "Maaf ya **bodinya** ibu gemuk mana sama suami?"
 P : "Saya? **Body** saya?"
 G : "Iya gemuk mana bu?"
 P : "Apanya?"
 G : "Ibu sama suaminya lho **dhempal** mana?"
 P : "O..."
 I : "Gimana? Kayak Cak Dul. Nggak apa-apa bu jujur aja bu"
 P : "O..."
 I : "A o a o...kok kelihatannya malu gitu ibu"
 P : "Bukan malu"
 I : "Opo?"
 P : "*Isin* (tertawa) *Sektha la lapo atek lemu iku? Opo hubungane ambek ibu kartini iku?*"
 G : "Santai aj bu nggak apa-apa kok bu"
 P : "Apa hubungannya hari Ibu kita Kartini?"
 I : "*Loh ndak*"
 P : "Harus lebih langsing dari suami"
 G : "Kalau lebih besar takutnya ibu nanti **mendzolimi** suami (tertawa) itu nggak boleh Bu dilarang oleh kaidah-kaidah agama"
 I : "Jelas. Nanti karena **body** kekar anda ini arogan"
 P : "Kalau saya sih **ndak** adek saya...itu sama suaminya **Masya Allah**"
 I : "Maaf saya tidak membicarakan orang lain saat ini"
 P : "Membicarakan orang ta?"
 I : "Ndak"
 P : "Membicarakan sapa lho? Lembu? Jangan gitu opo'o mas Insyap"
 I : "Jangan membahas adek atau orang lain"
 G : "Kita ngomong ibu aja"
 I : "Maaf ibu sapa namanya?"
 P : "Ibu Sunti Lambangsari Permata Hati (tertawa)"
 G : "Oh...ibu Sunti, Suntilanak?"
 P : "Suntilanak alias suster ngesot"
 I : "Iya panggilannya bu Lena ya?"
 P : "*Ndak*"
 I : "Sapa lho?"
 P : "Ibu Gepeng (tertawa)"
 G : "Maaf Bu Na"
 P : "Iya?"
 G : "Bu Na **sampe'an** (tertawa)"
 P : "Iya **ndak** apa-apa Ce"
 I : "Hari ini kelihatan feminin banget gitu ya. Sama dengan ibu Gendong"

- P : "Kita kan teman arisan. Ya pernah sama-sama di Bogor"
- I : "Itu mungkin aja waktu ikut arisan nggak ijin ma suami ya?"
- P : "Saya ijin sama suami. Tapi nggak ijin mas Soni"
- G : "Nggak apa-apa bu buat pengalaman. Lain kali harus ijin sama suami ya Bu?"
- P : "Lain kali kalau ada borek gitu mari kita cekik bersama-sama (tertawa)"
- I : "Ya itu bener apa yang disampaikan ibu Gendong itu. Berarti ikut arisan tanpa ijin sama suami itu **mendzolimi** suami Bu dan juga melanggar kaidah-kaidah agama"
- P : "*Apik'e rek. Mbak Ririn ngene iki ngrungokno*"
- G : "Iya Buk **anggepane sampeyan dusone wakeh** (tertawa)"
- I : "Ibu"
- P : "*Anggepane. Ancene wes dianggep ngono*"
- I : "Ibu contoh ini Ibu Gendong apapun yang dilakukan, aktifitas kemanapun pergi itu ijin seorang suami Bu"
- G : "Assalamualaikum Bu"
- P : "*Waalaiikum salam* (tertawa)"
- P : "Jarang lho aya punya teman wanita selembut ini. Itu mungkin karena turunan **lelembut** (tertawa)"
- I : "Ya itu suatu pengalaman. Jadi lain kali kalau entah itu mau pergi kemana aja atau ikut arisan ikut kemana juga harus ijin sama suami juga ya Bu"
- P : "Oya sama suami tok yang lainnya nggak?"
- I : "Lho yang paling utama itu suami"
- G : "Suami Bu"
- I : "Sampe pernah kesini nggak **disusul** ya Bu?"
- P : "Apa? Apa mas Insyap?"
- I : "Pernah pergi sama suaminya suruh **nyusul** nggak mau **nyusul** ya?"
- P : "Iya. Kalau punya suami kayak gitu enaknya **diapakno**?"
- I : "Lho karena anda mengingkari. **Mendzolimi** suami itu"
- G : "Anda berangkat nggak pamit minta **disusul**. Nggak boleh Bu ya?"
- P : "Eh Neng Gendong"
- G : "*Dalem*"
- P : "*Iki maksude yok opo. Disusul iku mergone gak disusul. Yowes pamit*"
- G : "*Wong bojone turu Bu, mbok tinggal* (tertawa)"
- I : "Pamit Ibu Gendong"
- G : "Oh pamit"
- I : "Cuman nggak diijinkan. **Jek tetep** nekat akhirnya **sukur** nggak **disusul**"
- G : "Bonek Bu. **Bojo** nekat (tertawa)"
- P : "Tapi saya tidak apa-apa ya pulang sendiri"
- G : "Benarnya minta anter temen tapi temennya. *Kemalesen ta?* (tertawa)"
- P : "Kurang **manteb**. Gini lho. *Age ta Mas terno sediluk ae. Kemuanisen ta?* (tertawa)"
- I : "Masih inget Bu?"
- P : "Nggak orang saya orangnya pelupa kok (tertawa) Saya itu kalau digituin orang nggak pernah inget"
- I : "Pernah digituin orang Bu?"
- P : "Nggak pernah sering (tertawa) **Mangkel** saya. Tapi nggak apa-apa. Suka ya denger suara saya yang lembut begini?"
- G : "Iya Bu"

- I : "Saya bacakan ini satu kiriman apa ya"
P : "Sanjungan ya?"
I : "Sore dari Ibu Bayu di Gresik. Naik bendi di Kedurus. Bu Edi orangnya kurus? Naik bendi ke Sedayu. Bu Edi orangnya nggak ayu? (tertawa)"
G : "Naik bendi ketabrak kebo. Wong Bu Edi abo (tertawa) Assalamualaikum Bu"
P : "*Waalaiikumsalam* (tertawa) Nggak banci-bancian rek. *Seng apik rek* (tertawa) Di Jakarta mampir Sedayu mas Insyap"
I : "Artinya"
P : "Saya tha? Ya ayu"
I : "Ke Jakarta beli pot. Iya cek adohe. Ke Sedayu beli pot. Bener ayu tapi metu oyot (tertawa)"
P : "(kidungan) *Onok seng on air lembut syahdu suarane. Dadak Cece bengong karepe dhewe. Jare mas Insyap iku pasti ngganteng wonge. Tibak'e seng mlebu yowes pikiren dhewe* (tertawa)"
G : "*Sopo mas Insyap?*"
I : "Darji"
P : "(bernyanyi) *Wes hobine penyiar Suegele Lek. Kabeh pendengar dietrek-etrek. Gak peduli arek peduli seng wes tuwek. Mlebu klemak klemek dijur sampek elek*"
I : "Lailai lailai lailai"
P : "*Aku menyanyi nggak ditanggepi. Seng siji mangan roti seng siji ngombe kopi. Senengane nggunem lan ngrasani aku iki. Kapok kenek walat klebu wong Sekartaji* (tertawa) *Nang ndi yo mas Insyap yo? Kangen*"
G : "Lama nggak On air"
I : "Ilang dari peredaran. Ditarik dari peredaran soalnya mengandung formalin"
P : "(bernyanyi) Hai senangnya dalam hati. Dengar acara ini. Yang ruwed nggak usah dipikiri. Yang penting hepi. Enak mas Insyap?"
I : "*Mboh* (tertawa)"
P : "*Mbak Gendong lek dandi banci yo nggak oleh takok enak mas Insyap*"
G : "(tertawa) *Lha aku kesurupane Bu*"
P : "Kesurupan apa?"
G : "Kesurupan **koncoku**"
P : "*Aku durung mati.* (bernyanyi) Mulai jam 10 usai nanti jam 1. Yuk jangan tidur dulu, tahan ngantukmu. Enak mbak Gendong?"
G : "*Mbuh* (tertawa)"
P : "*Jawaben tha mbak Gendong*"
G : "*Inggih Bu*"
I : "Nggak apa-apa menyenangkan hati orang dapat pahala"
G : "*Oh inggih Bu nyamleng tenan* (tertawa)"
P : "(bernyanyi) Nggak peduli besokmu dimarahin sama bosmu. **No reken** di sekolahmu. Disetrap gurumu. Karena acaramu selesainya jam 1. Akhirnya pendengarmu bangunnya jam 7. Kalau dipecat bosmu. Itu adalah resikommu. Kalau disetrap guru. **Opo** mas Insyap?"
G : "*Yo ngomongo aku*"
I : "*Yo wes apesmu*"
P : "*Nyalahno arek iku. Iki ngono koncomu* (tertawa) (bernyanyi) *Ngetokno gandulane banci*"

- I : "Hmm. Iki"
- P : "Lapo mas Insyap?"
- I : "Lapo nyandak-nyandak gandulane banci?"
- P : "Lho lak lagune denok gandulane ati lho mas Insyap"
- I : "Oh..."
- G : "Bu maaf bu, ini aksesoris (tertawa)"
- P : "Lapo mbak Gendong aksesoris?"
- G : "Imut (tertawa)"
- P : "Apik yo"
- I : "Imut kalo ngomong jelas tapi kalau anake Jeng tri ngomong nggak imut"
- G : "Apa?"
- I : "Gimbut (tertawa)"
- P : "Yok opo? ...nontokno yok opo lagu seng gandulane ati? Yok opo mbak Gendong?"
- I dan G : "Dul Denok gandulane ati"
- P : "Nontokno gandulane banci. Bentuke kok nggilani. Aku jok katek ditakoni. Gak tego nek nyauri. Botole iwak koki. Seng mari diideki sapi. Ate tak cekel ora wani. Be'e sak wayah-wayah tangi (tertawa) Cak Insyap nggawe klambi biru. Tak kiro bapak guru. Bengi ora turu-turu"
- I : "Lapo?"
- P : "Sampe awake kuru. Iki ngono acara seru. Nek durung mari ojok katek turu. Seng lemu isok dadi kuru. Persis koyok kanguru (tertawa)"
- I : "Sopo?"
- P : "Bu Is (tertawa) Apik yo mas Insyap yo?"
- I : "Apik Bu"
- P : "Kulite koko Charles kuwi. Ireng ra patek putih. Andekno akeh seng ngangeni. Aku dhewe nggak ngerti. Tetep lek kumpul karo banci. Seng on air mesthi digojloki. Wong loro pancen manas santi"
- I : "Manas santi (tertawa)"
- G : "Keliru Bu. Mbalik maneh"
- I : "Santi anake Pak Yanto (tertawa)"
- P : "Aku ndreweli di sms Bu Is. Iki lho jarene sing kari-kari tak aku yuk jarene. Aku lak ngomong seng loro pancen manas santi. Jarene bu Is de'e bagianku seng ngejlogi (tertawa)"
- G : "Saknoe rek. Dapat salam Bu dari Kiswara. Keren namanya"
- P : "Kiswara?"
- I : "Wong areke **phobia** karo gedhe ngono"
- P : "Sek-sek onok sms. Bu request lagu Semebyar dari Pak Daniel buat Cece Gendong jarene"
- G : "Pak Daniel siapa sih?"
- P : "Mbuh"
- G : "Tak jlogi pisan lho (tertawa) Durung tau dijlogi banci"
- P : "Mbak Gendong mesti banci Banyuwangi kartinian yo an aku nggak trimo. Seakan-akan diceritakan tadi itu aku nyoreng seng wes elek nemen yo mbak Gendong yo, padahal orang nggak tahu figur bu Edi itu yang kayak apa"
- I : "Emboh nggak ero"

- P : "Sekarang lak yo ojek takok. Sekarang yang lagi denger bu Edi ya orangnya seperti ini. Lewat lagu Kunci mas Insyap. Biar orang-orang tahu kayak apa sih bu Edi ya tho? Nah...(bernyanyi) *Nom-nomanku rambutku dhowo sebah. Awakku langsing ora lemu*"
- I : "Prek. Rupane"
- P : "Wong ngarani nek aku manis lan ayu. Ora nggumun seng ngesiri patang puluh pitu"
- G : "Banci kabeh la'an"
- P : "Bareng saiki wong lanang gilo nontok aku. Opo maneh nek ndelok gembrotku"
- I : "Yo nggilani"
- P : "Kari mung siji sing awet Cuma bojoku. Asline dekne blenger saking wedi kenek kiwaku"
- G : "Ngono-ngono salahmu dhewe"
- I : "Lapo nduwe awak gedhe. Seng gedhe kok sak oyote"
- P : "Males aku onok wong nyanyi melok-melok ae"
- I dan G: (tertawa)
- G : "Assalamualaikum Bu"
- P : "Walaikumsalam"
- P : "Cece Gendong kapokmu kapan. Wingi cak Insyap nggk siaran. Awas mburimu onok setan. Seng ngetutno nang kos-kosan. Padhang rembulan ngosek nang dalam karo jojetan. Nyetel radio karo cemilan ngiras melekan. Bareng wes padhang dicekel polisi sangkakno wong edan. Gara-garane Suegele Lek. Wong penyiare elek-elek. Koyok tak belani betah melek. Kadang sampe geperku dengkek"
- I : "Sampe onok seng suwek"
- P : "Iyo"
- G : "Bu dari mbak Mince katanya gini Bu. Separuh jiwaku banci (tertawa)"
- P : "Separuh jiwaku banci. Memang sudah begini. Mau diapakan lagi. Dari dulu nggak tangi (tertawa)"
- G : "Mince iku isok ae nggawe lagu"
- P : "Cak Minto iku pernah mau marah saking seringnya (jeda). Lapo mas Insyap? Mas Insyap nek onok aku nyanyi koyok terbuai, seneng tha mas Insyap?"
- I : (menguap)
- G : (tertawa)
- P : "Suka tha mas Insyap? Iya mas Insyap?"
- I : "Suka Bu"
- P : "Oh...suka, suka opo karo ngleren sampeyan?"
- I : "Suka lagunya bagus, tapi nek mbayangno seng nyanyi aku poleh eneg Bu"
- G : (tertawa)
- P : "Yo nggak usah dibayangno lah mas Insyap. Di radio kan suaranya yang dinikmati"
- I : "Iya tau ketemu soale kecuali nggak tau ketemu gitu"
- P : "Tapi kan sikilku nggak abo"
- G : "Tapi ngoyot (tertawa) Tambah nemen Bu"
- P : "Mosok"
- G : "Nggak Bu, mas Insyap eneg iku soale ditumpaknoi motor nggak isok mbuka (tertawa)"
- P : "Males aku mbak gendong iki asline nggak oleh mbuka wadi. Numpak motor nggak isok mbuka"

- G : "Buka sabuk pengaman nggak isok mbuka"
- P : "Buka sabuk pengaman nggak isok nyoplok"
- I : "Gonceng sepeda motor medotno rante. Hallah Bu nasibe sampeyan"
- P : "Serba apes mlebu nang kene dijur (tertawa) Yo opo enake mas Insyap yo?"
- I : "Yo ruwad nggak mampu Bu sampeyan iku Bu"
- P : "Be' be'e lahirku biyen iku maghrib biyen be'e yo"
- I : "Iya nggak tahu lah Bu"
- P : "Lewat kali wedi kejegur, pokoke serba yok opo ngono lho mas Insyap"
- G : "Ibu lair iku kalungan omplong paling Bu"
- I : "Kalau yang lain kan usus"
- P : "Kalungan omplong? Wong mbambung la'an (tertawa) Gendong iku kan Kartini ngenyekan"
- G : "Lho aku kan kalungan usus Bu, jadi kalau pake apa-apa pantes, cocok gitu"
- P : "Mbak Gendong kalungan usus rek, sembarang pantes masi babu. Aku nggak nyongko rek rek"
- I : "Nggak nyongko kalungan usus"
- P : "Mbak Wita lho kalungan usus. Mbak Ririn wuh...kalungan usus kabeh rek"
- I : "Mangkane bojone ngganteng-ngganteng"
- P : "Aku yo kalungan usus yo mas Insyap"
- I : "Iyo tapi ususe kathok"
- P : "Jangan gitu tha mas Insyap. Sehat ya mas Insyap?"
- I : "Alhamdulillah"
- P : "Mbak Gendong juga ya?"
- G : "Sehat Bu. Bentar Bu ini *tuku kweni kok diadusi tas. Wes diwadahi tas kok sek ilang pisan. Onok Kartini kok obesitas. Wes obesitas belang pisan*"
- I : "Apik mbak Gendong"
- G : "Bagus"
- P : "Teko bu Chandra kok iku nek nggak salah"
- G : "Bukan Bu dari Andai kau tahu (tertawa)"
- P : "Andai kau tahu iku nggak turu-turu"
- I : "Masi nggak turu tapi lak kuru. Wes ayo Bu ndang salam, ini sebenarnya Bu. *Sampeyan mumpung durung ajor tambahan Bu*"
- P : "Aku tak salam buat semuanya mas Insyap"
- I : "Nggeh-nggeh"
- P : "Buat sapa tadi Pak siapa seh...pak Daniel. Eh ini mas Insyap ya ini musim penghujan mbak Gendong juga jaga kesehatan. Kayaknya aku udah mulai flu ini"
- G : "Iya ini Bu aku dari kemarin"
- P : "Mbak Gendong nggak ada rencana buatin aku kopi panas kayak dulu itu?"
- G : "Lho ini sudah ada di depan Bu. Kopi susu"
- I : "Tapi jangan langsung dihabisno lho Bu (tertawa) larang iki Bu"
- P : "Mas Insyap nggak ada rencana membuatkan aku teh panas mas Insyap?"
- G : "Sek Bu iki kemuanisen iki (tertawa)"
- P : "Nggak-nggak cara baru murahan **dimanis-manisno**. Ya salam semuanya ya mas Insyap ya"
- I : "Tak belikno jagung godhog sampeyan Bu"
- G : "Kenangan terindah"

P : “Pokoknya selalu sehat. Selamat bertugas”

I dan G : “*Nggeh*”

P : “*Makasih assalamualaikum*”

I dan G : “*Walaikumsalam*”

I : “Lagu Firman barusan berlalu dari pendengaran kita lagunya enak banget ya mbak Gendong”

G : “Uh...romantis, syahdu gitu lagunya”

I : “Pas banget yang suka sama lagu tadi. Bener-bener bisa terhibur ya mbak Gendong”

G : “Pasti deh apalagi dingin-dingin begini. Wow”

I : “Cocok ya. Oke membawa kita di menit ke 43”

G : “Lepas dari pukul 23.00 ya”

I : “Ada lagu ada yang suka, ada yang nggak ya mbak Gendong”

G : “Iya pastilah kan selera beda-beda”

I : “Ini yang nggak suka itu pak Bayu”

G : “Oh...pak Bayu sukanya lagu Cucak Rowo”

I : “Yang **dhowo buntute**. Oke yang barusan bergabung, selamat bergabung ya”

G : “Oke deh sampai jam 1 nanti”

I : “Kita berdua masih tetep setia menemani sampeyan semuanya. Oke Sms. Waduh smsnya mana ini mbak Gendong. Ya...lagi agak error ini mbak Gendong”

G : “Oh kasian deh yang udah kirim”

I : “Iya deh kalau gitu kita buka di 5318881. *Monggo. Suzana*”

P : “Suzana Suegele Lek”

G : “Hmm...suaranya manteb banget”

P : “*Assalamualaikum ya akhi*”

G : “*Walaikumsalam*”

P : “Salah. **Akhi** itu mas Insyap”

G : “*Aki sopo seh rek? Walah mas Insyap dodolan aki tha?*”

P : “Kalau anti, **ukhti**”

I : “O...”

P : “*Khaija khaluq ya akhi*”

I : “*Alhamdulillah*”

P : “*Bil khoir? Bissalamah*”

I : “*Bil khoir... bil khoir*”

P : “*Bissalamah*”

I : “*Bissalamah salamun*”

G : “Maap **Bah**, kurmanya 1 kilo berapa **Bah?** (tertawa)”

P : “Saya tidak jual kurma”

G : “O...”

I : “Karena dia sudah mirip kurma (tertawa)”

P : “*Wa anti ya ukhti...anti bissalamah?*”

G : “Ya makasih”

P : “Lho?”

G : “*Opo seh rek*”

P : “Apakah anda dalam keadaan sehat?”

- G : "Oh iya **alhamdulillah**"
- I : "Anti anti gitu lho"
- G : "Anti anti?"
- P : "Anta itu untuk kamu laki-laki. Kalau anti itu untuk perempuan"
- G : "Oh iya"
- I : "Sampeyan anti apa?"
- G : "Anti virus (tertawa)"
- P : "**Alhamdulillah** masih dalam keadaan sehat mas Insyap ya"
- I : "*Iki akeh ngomong iki mbak Gendong. Yo gitu wong mantan sales* (tertawa)"
- P : "Hari Kartini nggak boleh buka wadu"
- I : "*Lho wong sampeyan Kartono*"
- P : "Lho mbak Gendong Kartino"
- G : "Buka wadu emang kamu deketnya Suramadu?"
- I : "Lha iyo buka wadu. Ditanya mbak Gendong namanya siapa?"
- G : "Anti eh anti (tertawa) namanya siapa?"
- P : "Fendi, Mohammad Effendi"
- G : "Oh mas Effendi ya"
- P : "Ngomong soal Kartini gini mas Insyap aku punya pengalaman yang apa ya lucu kalau aku bilang"
- I : "Oh awas nggak lucu yo"
- P : "Lucu ini jelas lucu"
- I : (tertawa)
- G : "Yakin banget lu kalau lucu?"
- P : "Ini waktu 99 kalau nggak salah"
- I : "Oh tahun 99"
- P : "Iya 99. waktu itu baru lulus sekolah ada pendaftaran angkatan laut di Perak. Jadi saya daftar. Datangnya waktu itu jam 7 jadi saya datang jam 7"
- G : "Pagi ya?"
- P : "Pagi otomatis kan telat. Ada panggilan kan ndak tahu dari awal itu biasanya kalau misalkan Adi...siap Pak!. Gitu kan, lha saya dipanggil Effendi **klemer-klemer** banget jadi tanpa...tanpa kayak nggak **duwe duso**. Ngapain kamu? Gitu kalau istilahnya suruh nunggu di samping gitu mas Insyap. Tunggu disini contoh temanmu, dipanggil Ikhsan siap! Gitu mas Insyap"
- I : "Tegas ya"
- P : "Tegas iya baru tahu e. Tahu kamu salah? Tahu bu gitu. Jadi **cuantik** banget orangnya tegas dia tuh. Jadi di dalam jiwanya yang feminin ada ketegasan"
- I : "Ada ketegasan ya karena jabatannya itu"
- G : "Heem"
- P : "Iya jadi heem dihukum saya itu. Kalau tahu silahkan nyanyikan Lagu Kartini begitu mas Insyap. Dia tuh pokoknya wangi cantik wangi"
- G : "*Wong dihukum kok jek kober ngambu*"
- P : "Lho lah wangi mbak Gendong jadi nyanyi saya Ibu kita Kartini kan dihadapan orang banyak apa namanya pendaftar. Jadi setengah **deredeg** gitu. Ibu kita Kartini harum baunya"
- I dan G : (tertawa)

- P : “Soalnya dipikiran kita itu terpengaruh baunya tadi. Pengalaman yang tak terlupakan itu”
- I : “Trus akhirnya gimana?”
- P : “Saya nggak merasa kalau salah itu mas Insyap. *Tolah toleh koyok*”
- G : “Lho lha terus kowalnya itu?”
- P : “Wah dibentak langsung. Nyanyi apa itu?”
- I : “*Masi sampeyan nyanyi terusno, salahe* aku suruh nyanyi”
- P : “Aduh saya punya lagi ini. Boleh nyanyi mas Insyap?”
- I : “Lho boleh siapa yang larang?”
- P : “Senangnya hatinya karena dapat hadiah. Hadiah berupa krim pemutih muka”
- I : “Olala”
- G : “*Maeng lapo dikonkon nyanyi. Gak diijinkan nyanyi lak enak*”
- I : “Enak gitu lho. Bagus gitu lho terus”
- P : “Aku mau minta tapi tak diberinya. Karena katanya biar *nggilap* mukanya”
- I : “Olala...ada apa mbak Gendong kok ketawa?”
- G : “*Kenek olala maeng lho*”
- P : “Ceritanya itu. Tapi sudah apa namanya reaksi apa enggak ya kira-kira ya?”
- G : “Hampir”
- I : “Yang *sampeyan* maksud ini siapa? Kan nggak tahu”
- G : “Makanya itu bingung aku”
- I : “Nyanyi kan harus kayak tadi. Bu Edi nyanyi arahnya tahu siapa, saya jawab”
- P : “Ada yang dapat bonus ini kayaknya”
- G : “Oh yang dapat bonus siapa? Kayaknya nggak jelas”
- I : “Tadi mas Darji gitu”
- P : “Ini hari Kartini mas Insyap”
- I : “Hari Kartini siapa?”
- G : “Kan banyak ibu Kartini kan banyak”
- P : “Ya yang merasa dapat bonus krim pemutih muka”
- I dan G : “Emm iya deh buat yang merasa aja”
- I : “Mestinya *sampeyan* juga terbuka”
- P : “Tapi aku bahagia tak jadi diberinya. Setelah ku tahu itu obat belang eng eng”
- G : “Obat belang?”
- P : “Obat belang buat muka yo nggak bisa. Tanya dulu sebenarnya mas Insyap ya. Obat untuk muka tha untuk kulit kan benernya kan gitu. Biar nggak ada reaksi”
- I : “Salah ya?”
- P : “Salah ya nggak ada reaksi. *Makan nanas sak kulite. Lha wong bunting kok sabukan. Panas lak alasane. Yang penting kan bisa facebookan*”
- I : “*Maksude opo sih mbak Gendong?*”
- G : “Nggak tahu”
- P : “Nggak tahu”
- I : “*Yok opo mbak Gendong?*”
- G : “*Bunting sabukan?*”
- P : “*Lho nggak artine*”
- G : “*Panas facebookan?*”
- I : “*Sampeyan iku ngerti opo enggak sih?*”
- G : “Nggak”

- I : "Jujur ngomong nggak ngerti"
- G : "Kandani arek iki nggak jelas lho ket mau ngomongnya apa"
- I : "Maap, sampeyan sadar opo nggak seh Mas?"
- P : "Yo sadarlah"
- G : "Kamu kalau bangun tidur cuci muka dulu"
- I : "Nah"
- G : "Nek nggak mau sini tak raupi paku (tertawa)"
- P : "Ampun bos..masak **diraupi** paku mbak Gendong. Mbak Gendong halo...ini gara-gara **sampeyan** ini mbak Gendong, saya **didzolimi** sama istri"
- G : "Lho kenapa?"
- P : "Karena tips dari sampeyan itu kemarin"
- G : "Tips apa? Tip combo?"
- P : "Tip corder, bukan...maksudnya itu gini mbak Ririn tidure **tengkurep** terus ini"
- G : "Lho emangnya...aku bingung. Tips apa sih Mas?"
- P : "Hallah yang kemarin di **on air** itu lho"
- G : "Lupa Mas"
- P : "Masak lupa. Ndak apa namanya kan ada kamar itu lho. Kamar banyak asap rokok mau **mangkel** aku kan gitu"
- G : "Heeh terus?"
- P : "Diusir. Heeh. Kok nggak enak kan gitu. Jadi waktu **de'e** di **on air** aku kan rokok'an dalam kamar mas Insyap dikritik mbak Gendong. Sarannya mbak Gendong, mas Insyap kan yang kritik mbak Gendong"
- G : "Iya. Iya masio nggak ngerti tak iyani ae (tertawa)"
- I : "*Mbak Gendong iku omongane sales wes rungokno ae*"
- G : "*Bener mbak Wita kok, tuku klepon kabehe telu. Sing telepon nggawe ngelu (tertawa)*"
- I : "*Iki lho Pak Bayu. Nang trawas tuku pudak. Iki waras opo nggak?*"
- P : "Sek setengah waras"
- G : "*Tuku klepon karo petulo. Sing telepon nggak kacek ambek Soni Wonocolo (tertawa)*"
- P : "Sek **tha** mbak Gendong baru tak ingatkan"
- I : "*Iki lho tuku klepon tambah nogosari. Seng telepon gak adoh karo bu Endang Lestari*"
- P : "Ini harus inget **sampeyan**. Itu kemarin bagaimana caranya supaya suami berhenti merokok gitu lho. Jadi mbak Gendong itu apa namanya kalau masih merokok puasa kan gitu. Jadi aku puasa terus ini"
- G : "Oh gitu"
- P : "**Dituruti** kan tips dari mbak Gendong susah banget ini. Apa lagi hari Kartini. Waduh gimana ini mbak Gendong?"
- G : "Masih pake konde?"
- P : "Konde dari apa mbak Gendong?"
- G : "Rambut. Jujur aku rek"
- P : "Oh mas Insyapnya kemana?"
- I : "Aku ngelu Mas (tertawa) saya menebak pembicaraan **sampeyan** ini"
- P : "Bingung?"
- I : "Bingung karena apa pembicaraan **sampeyan** yang **sampeyan** ketahui mungkin terbatas **sampeyan** sama mbak Gendong. Yang lainnya kan saya nggak ngerti. Jadi pembicaraannya skalanya kecil"

- P : "Oh gitu ya?"
- G : "Aku lebih ngertian sms e mas Bintang. *Onok kendhi kok diiseni beras. Oalah cak Pendik tibakno sampeyan durung waras* (tertawa) ini lebih ngerti aku"
- P : "Oh gitu ya? Aku ae bingung mas Insyap **opo maneh sampeyan**"
- I : "Lha sampeyan bingung **opo meneh seng ngrungokno** tambah bingung Mas"
- P : "Ada **planning** mas Insyap oret-oret tapi pas masuk bingung"
- I : "*Nggak asline sampeyan asline yo ngene*"
- P : "*Iyo tha? Yaweslah timbang bingung-bingung tak salam ae*"
- I : "Tadi nyanyi tadi bagus. Heeh"
- P : "Nah **iyu makane** itu daripada bingung"
- I : "Kalau tadi mas Insyap lihat kan lagunya bagus tapi langsung **sampeyan ngomong** jadi lebih mengena gitu lho. Kalau nggak jawab bingung yang dimaksud sopo iki. Bibik **sampeyan** ,ponakan **sampeyan** kan nggak tahu gitu lho wong kita nggak kenal"
- P : "Lho kenal mas Insyap kenal"
- I : "Buktinya saya nggak tahu gitu lho. Iya karena kejadiannya kan **sampeyan** berdua yang tahu gitu lho. Kalau dikonsumsi untuk e...publik semuanya ya harus tahu arah pembicaraan **sampeyan** kemana gitu lho"
- P : "Oh ya ya. *Yaweslah* aku bingung mas Insyap"
- I : "Lho bingung jek tas sadar"
- P : "Salam ae wes"
- I : "Nggak wes bagus kok"
- P : "Salamnya buat semuanya aja. Bu Edi"
- I : "Ini lho bu Edi. *Tuku tebu cuman telu. Seru maneh timbang mlebu nggarai ngelu. Wani turu* (tertawa)"
- P : "*Yo wani turu asline. Wong* katanya bu Edi **ojok turu** jadi tahan setengah ngantuk setengah nggak"
- I : "**Lak gak nyambung**. Bu Edi lho mending **туру** daripada **ngrungokno sampeyan**"
- P : "**Iyo** makanya tak sambungkan ke saya. Saya tadi juga ngantuk. Lha bu Edi masuk kan nggak oleh **туру** sore. Acaranya seru kan begitu. Justru mas Insyap yang pikirannya kurang jauh"
- I : "Iya. **Sampeyan** lebih baik **durung sadar yo ojek mlebu**. Maksudnya bu Edi itu **ngono**"
- P : "Yowes kok malah **gak sido salam**"
- I : "Oh *sales mangkane dipecat tutuk sales. Soale* nggak isok **dodol umpomo njelasno** produk mbak Gendong tambah bingung. **Wes enak nyablon sampeyan sukses nggak kakean omong sing penting hasile ya?**"
- P : "Jeng Tri, mas Bintang semuanya deh. Pendengar Suzana, mas Insyap, mbak Gendong sori kalau membuat **sampeyan** bingung"
- I : "Nggak. Lucu kok Mas"
- P : "*Assalamualaikum*"
- I dan G : "*Waalaiikumsalam*"
- I : "Oke makasih deh buwat **sopo mbak Gendong?**"
- G : "Fendi opo Pendik sih? Mas Pendik"
- I : "**Bah** Pendik **bah** Fendi. Oke masih di 91.3 Suzana Radio pasti di acara Suegele Lek"
- G : "Enakan mbak Ririn yang **on air**"

I : "Kembali di 5318881. Suzana"
P : "Suzana Suegele Lek"
G : "Ya nggak denger suaranya"
P : "Suzana Suegere Rek"
G : "Mana sih suaranya?"
I : "Mbak Gendong nggak denger?"
G : "Mangap seng ombo Bu"
P : "Suzana Suegele Lek"
I : "Yowes ombo ngunu lho"
G : "Nggak sepiro"
P : "Assalamualaikum Mas"
I dan G : "Walaikumsalam"
P : "Baik-baik Mas?"
I : "Alhamdulillah. Mbak Gendong ini Kartini"
G : "oh Kartini. Kartini lho nggak ngono (tertawa). Selamat hari Kartini Bu"
P : "Iya makasih mbak"
I : "Mbak Gendong, iki pantese memperingati hari Kartini tah Kartono?"
G : "Nggak arek iki cocoke memperingati hari Joko Dolog"
I : "Maap dari Mbak atau Bu?"
P : "Dari Ibu Mas"
I : "Tapi suaranya kayak Mbak ya"
P : "Oh yo tha?"
I : "Iya"
P : "Berarti aku cantik ya?"
I : "Ya iyalah cantik"
P : "Soro aku nyilikno"
I : "Cantik sekali. Ibu siapa boleh tahu?"
P : "Ibu Kartini (tertawa)"
G : "Ibu siapa Bu?"
P : "Ibu Is Mas"
I : "Ibu Is Kartini"
G : "Oh yo bu Is yang kayak boneka Barbie itu?"
I : "Oh yo ayu"
G : "O...halah-halah iki tho"
I : "Bu Is Kartini dimana ini?"
G : "Di watu-watu (tertawa)"
P : "Di rumah Mas"
I : "Maksudnya rumahnya daerah mana?"
P : "Kedinding Mas"
I : "Berarti tadi mas Effendi Suramadu tetangga ya?"
P : "Tetangga mas. Agak jauh"
G : "Oh agak jauh"
I : "Maaf tapi kok pembicaraannya bu Is kok nyambung?"
P : "Aku ojok diajak ngomong tha Mas. Nggak enak aku"

- I : "Kok nggak enak gimana toh Bu Is? Lha tadi sampeyan dengarkan ya apa lho? Bingung ndak?"
- P : "Ya"
- I : "Hallah nggak setuju barang"
- G : "Bu"
- P : "Opo mbak?"
- G : "Tadi ibu gimana responnya?"
- P : "Tergantung anda sajalah Mbak"
- I : "Kok tergantung. Saya minta pendapatnya kok tergantung. Soalnya kan kuatir kan tetangga nanti juga kayak gitu"
- P : "Eh (tertawa) Waktu hari Sabtu kemarin mas Insyap siaran ya?"
- I : "Hari sabtu libur"
- G : "Ada bola Bu"
- P : "Oh saya mampir kesana Mas"
- I : "Jam berapa Bu?"
- G : "*Pancet ae. Angger nggak onok mesthi rene alasane*"
- P : "Katae Pak Yanto gini mas Insyap belum dateng Bu Is. O iya tha Pak? Terus saya kembali Mas ternyata dalam perjalanan pulang itu ketemu sama anak kecelakaan Mas, dicopet anak perempuan dicopet mempertahankan tasnya"
- G : "Dicopet apa dijambret?"
- I : "Jambret tha Bu?"
- P : "Iya dijambret terus jatuh terus digrumbuli orang banyak Mas. Nggak tahu anak mana kan nggak tahu. Terus waktu itu saya tahu ada orang dikrumuni orang langsung saya turun"
- I : "Terus sampeyan turun"
- P : "Pak *deloen sopo eruh jek tonggo iku*"
- I dan G : "Heem"
- P : "Sanak famili mas yo. Gitu turun Mas apa itu ya nggak tetangga. Anak Bulak Banteng sana lho"
- I : "Sampeyan kenal?"
- P : "Nggak kenal terus tak bawak ke rumah sakit Mas"
- I : "Sampeyan yang nulung. Yang lainnya orang-orang nggrumbul itu nggak nulung?"
- P : "Ndak cuma itu Mas"
- G : "*Ndelok tok me'an. Tak piker tontonan be'e*"
- P : "Tak bawa ke rumah sakit terus..."
- G : "Ini lho Kartini yang sebenarnya"
- I : "Kartini yang mulia sekali"
- P : "Kita kan yo punya anak Mas"
- I : "Mulia Bu banget. Buktinya yang lainnya cuman ..."
- P : "Aku jadi...sek mas"
- G : "Harum namanya"
- P : "Habis itu kan ada temennya juga tapi nggak tahu temannya SMP gitu lho. Tak suruh nunggu nelpon papanya. Habis gitu kan udah di tempat UGD Mas ya. Tak daftarkan udah terus nggak lama itu polisi datang. Dari tadi kok polisi nggak datang, setelah dimasukkan kok polisi datang Mas"
- I : "Terus?"

- P : “Terus firasat saya gini. Ini pasti menanyakan kendaraan ini pasti kan gitu. Terus anak-anak saya bilang jangan bilang kalau kendaraan saya parkir. Bilang dibawa di rumah. Iya kan Mas. Terus anak-anak bilang gitu. Akhirnya datang ditanya kendaraannya sudah sampai di rumah? Belum itu Pak, waduh”
- I : “Jadi nggak sama Bu”
- P : “Nggak sama. Terus tak seret Mas. Mas omongono kendaraan di rumah. *Wes aku tak mulih, eh ojok mulih dhisik*. Bentar Mas ini aku banyak pertanyaan gitu Mas”
- I : “*Yo sampeyan nulungi ikhlas Bu yo?*”
- P : “Nggak apa-apa Mas, aku ikhlas wes nggak apa-papa Bu. Aku iki ngomong ngene Mas. **Engkok sampeyan nebus. Sampeyan** dimana Bu. Aku yo jujur. Terus saya bilang yawes Mas yo tak pulang. Terus jarene teman-teman Bu *seng sampeyan ajak omong mau polisi Bu*”
- I : (tertawa)
- P : “*Wes barno nggak urus*. Emang kenyataannya gitu. Aku lewat ngibrit terus”
- I : “Di daerah mana Bu?”
- P : “Ngaglik”
- I : “Daerah Nganglik ya?”
- P : “Jambretnya itu **goblok** Mas”
- I : “Loh jambretnya kok **goblok?**”
- P : “**Iyo** Mas. Wong anak masih ABG paling pulang dari kerja. Isinya nggak ada uangnya Mas”
- I : “Lho handphone”
- P : “Handphonenya aja nggak bagus-bagus amat kok Mas. Biasa”
- I : “Lho waktu itu dipertahankan artinya berarti nggak kenak ya Bu ya”
- P : “Nggak kenak”
- G : “*Wi podho mbek aku*”
- P : “Heem Mas. Wong itu tasnya dibawa orang-orang gitu mungkin **diglondahi ta** apa gitu Mas. Kan kesempatan kan gitu itu kecelakaan gitu itu”
- I dan G : “Mmm gitu”
- P : “*Wes tak gowo Mas nggak kesuwen*”
- I : “Mulia banget inilah Kartini yang sejati Mbak Gendong”
- P : “**Yo** nggak mas yo. *Wes* orang tua **ambek...**”
- I : “Yang perikemanusiaan lah ya Bu ya tapi saya salut”
- P : “Aku kemarin Sabtu nggak nunggu **sampeyan** kalau nunggu **sampeyan...**”
- I : “Nggak isok **nulung** Bu yo aduh mulia banget Bu”
- P : “Perasaanku **ngene** kok nggak enak **yowes mulih ae**. Saya bilang gitu nggak tahunya di jalan ada kejadian”
- I : “Saya mulia nggak menyangka gitu lho Bu. Ibarat **sampeyan** itu kayak itu lho Bu”
- G : “Kayak gitu gimana sih yang jelas”
- P : “Ini saya punya puisi mas tapi bukan apa itu”
- G : “Bukan apa Bu?”
- P : “Terinspirasi dari temen ae gitu Mas”
- I : “**Mangkane** itu mbak Gendong sama bu ls kayak gitu ae Bu bikin puisi kayak **ngunu apike** sama kayak bu ls gitu punya hati mulia **nulung**”
- G : Kayak gitu maksude gimana?”
- I : “**Wes tha** mbak Gendong **nggak usah dijelasno**”

G : "Kayak gitu Bu"

P : "Serpihan-serpihan cinta yang tak ada batas. Walau hati tersakiti dan terkhanati. Tak akan pernah bisa habis. Hati hancur berkeping bagai di sayat sembilu. Namun kita bisa menghapus segala rasa yang tiada tara. Ingin aku membersihkannya. Namun apa daya bisa menerima. Karena aku coba berlari untuk melepaskan. Kisah yang tak dianggap kekasih. Tapi langkah hatiku yang tak mau. Yang ku mau kadang tak bisa ku hempaskan. Aku hanya sebuah lentera. Kadang kala harus menunjukkan kegembiraan walaupun hati ini duka lara. Dengar saja aku dan arti saja semua itu"

G : "Bagus sekali. *Wong koyok ngene ae modele yo isok nggawe puisi apik*"

I : "Yo yok opo mbak Gendong. Ternyata mbak Gendong di balik semua itu bu Is mengandung muntiara"

G : "Muntiara yang hilang"

I : "Makanya menilai orang itu janga hanya sepintas"

P : "Wes tha Mas ojok ngono tah. Wes biasa ae"

G : "Bener Bu Tuhan itu Maha Adil masio ciptaan koyok ngono punya kelebihan lain"

I : "Ibarat ngene mbak Gendong. Duren kan kulitnya lincip-lincip ketoke menyakiti tetapi dalamnya enak mbak Gendong"

G : "Oh...gitu tah? Monggo Bu belah duren"

I : "Kayak salak kulitnya bersisik kadang tajem jerone enak mbak Gendong itulah bu Is"

G : "*Masio mbesisik njerone enak*"

P : "Percuma sampeyan muji aku iku Mas. *Gak wurung yo onok eleke aku Mas*"

I : "*Yo jek apikan sampeyan Bu. Bener Bu. Nggak percuma pak Joni nemu emas sak kebo. Nemu kebo sak emas*"

P : "*Wes Mas tak salam. Aku mbok kebo-kebono*"

I : "Tapi kan emas Bu. *Lho yo opo?*"

G : "Katanya Budhe Pras jangan ngomong itu lho hewan nanti orang sensitif. Aku inget aku (tertawa) inget Bu?"

P : "Inget"

G : "Kangen aku sama Budhe Pras"

P : "Iyo Mas yo kangen aku. Tak salam ae yo Mas yo"

I : "Monggo buat sapa?"

P : "Buat yang kenal"

G : "*Lho yo durung mati tibakno wes ngene sampeyan*"

I : "Tibakno ngene mbak Gendong, waktu bu Is moco puisi, Bu Edi turu"

G : "Oalah (tertawa)"

I : "*Soale ngelu ngrungokno Cak Fendi mau. Ojok gelo lho Bu*"

P : "Yang missed call makasih"

I : "*Ealah rek cek akehe sing missed call*"

P : "Buat semuanya aja yah Mas"

I : "*Nggeh-nggeh*"

P : "Jangan putus asa mbak. Pendik biasa mas Insyap kayak gitu. Mas Insyap semuanya, mbak Wita anaknya sehat tah itu Mas?"

I : "Sehat Bu"

P : "*Lucu yo anake*"

I : "Lho tambah lucu tuh nganteng, pinter mbanyol Bu. *Atek saiki eruh setan barang*"

P : "Buat mas Insyap, mbak Gendong semoga **sehat walafiat** ya. Makasih.
Assalamualaikum"

I dan G: "Oke makasih deh buat bu Is"

I : "Suzana"

P : "Suegele Lek"

G : "Dari siapa mbak?"

P : "Ini aku Ria Ce"

G : "Mbak Ria yang dimana Mbak?"

P : "Ndek Nyamplungan itu lho"

G : "Oh... yang di Nyamplungan itu"

I : "Inget mbak Gendong?"

G : "Nggak"

I : "Kok dilupakan sih mbak Ria"

G : "Di Nyamplungan. Yang mana sih Mbak?"

I : "Yang pernah **on air** itu ya Mbak?"

P : "Iya. *Ih jahate kon Ce*"

G : "Kapan Mbak?"

P : "Kapan ya sudah satu minggu yang lalu"

G : "*Yo jelas lali Mbak. Wong* udah satu minggu yang lalu. Yang kemarin **on air** aja aku nggak tahu"

I : "Kecuali Mauludin (tertawa)"

G : "Apa kabarnya mbak Ria Nyamplungan?"

P : "Baik"

G : "Baik? Heem. Kamu kok kayaknya capek banget sih mbak Ria?"

P : "Iya pulang kerja mbak Gendong"

G : "Oh pulang kerja"

P : "Iya itu lho **mangkel** dari tadi nggak masuk masuk"

G : "Oh **mangkel** dari tadi nggak masuk masuk gitu ya"

I : "Mestinya kalau udah masuk gini yo **mangkelnya ilang** mbak. Jadi terhibur semangat"

P : "Mas Insyap tadi kok suarane sama kayak Cak Dul ya?"

I : "Yang mana? Cak Sukri tadi itu ya?"

P : "Oh enggak. Mas Insyape yang ngomong"

I : "Mosok?"

P : "Coba ulangi lagi aku ketawa nggak **mari-mari**"

I : "Mas Sukri itu tadi yang mirip suaranya"

P : "Nggak kok miripan Mas Insyap"

I : "*Mosok seh?*"

P : "Cak Dul itu mungkin mas Insyap yo?"

I : "Ada apa"

G : "Saudara kembarnya Mbak. Kembar siam"

I : "Iya Mbak Ria ini ada catetannya di Nyamplungan. Masuknya ini mbak Gendong hari Kamis. Tanggal 15 pokoknya mbak Ria ya?"

P : "Iya"

G : "Kamu itu walaupun nggak tahu jawab iya. Kelihatan kok iya mu itu nggak serius"

I : "Yowes pokoke aman"
P : "Aku tahu dari Ceceku katanya itu ciri-cirinya mbak Gendong itu..."
G : "Ciri-ciri. Semua mbak"
P : "Ojok gitu tha"
I : "Cecenya mbak Ria?"
P : "Katanya pernah maen ke studio"
G : "Oh gitu. Siapa nama Cecenya?"
P : "Cece siapa ya? Cing Mbing kayaknya"
G : "Cik Mbing? Kematian itu Mbak"
P : "Jing-jing sama Koko Hong"
G : "Nek aku mama Hao"
I : "Sama papa Hao. Pulang kerja jam berapa tadi?"
P : "Yo jam 7 se. Sek tha mbak Gendong apa itu kalau mbak Dila telepon kenapa kok sewot?"
G : "Habisan bangun tidur telepon. Diajak ngomong nggak nyambung"
P : "Sampek gini lho aduh Cece cek jahate"
G : "Wong diajak ngomong A njawab B. Aduh aku bingung"
P : "Cece ini kalau dari ngomonge alus kayak Luna Mayat"
G : "Mbok ya jangan pake T poo Mbak"
P : "Maksude itu Luna Maya"
G : "Itu baru cocok ya"
I : "Bahagia ngono mbak Gendong"
G : "Ya iyalah aku kan haus pujian"
I : "Mbak puji sehari tiga kali Mbak biar mbak Gendong bahagia gitu"
P : "Mas Insyape yo cakep kok"
G : "Mbak ini jam 11.45 menit, nggak boleh memfitnah Mbak"
P : "Oh nggak memfitnah memang betul"
G : "Tapi Mbak pernah ketemu mas Insyap?. Mbak pernah ketemu Mbak?"
P : "Belum dikasih tahu sama Cece"
G : "Sama Koko Hao?"
I : "Salam buat Cece ya. Cece nya yang meili itu ya?"
P : "Mas Insyap ya agak pendek ya?"
G : "Jangan-jangan Cecemu namanya cece Lena kali. Cece Lena yang itu ya di Jojoran ya?"
P : "Cece merana (tertawa)"
G : "Apa Cece Aski?"
I : "Nggak Ce Bok ta? Kapan kesini lagi. Salam buat Cecenya ya"
P : "Iya"
I : "Salam buat sapa Mbak?"
P : "salam buat kakakku. Kakak Fandi sama Kiki sama Eva udah gitu aja. Cece, Mas Insyap kalau pulang hati-hati ya"
I dan G : "Oke makasih"
I : "Smsnya kok eror ini mbak Gendong?"
G : "Mmm"
I : "Kembali di 5318881. Suzana"
P : "Suzana Suegele Lek"

I : *"Lak iki bagiane mbak Gendong"*
 G : *"Emoh"*
 I : *"Lho ini saya mbetulan sms ini"*
 G : *"Siapa namanya?"*
 P : *"Halo"*
 G : *"Namanya"*
 P : *"Saya Sukri mbak Gendong"*
 G : *"Sukri"*
 I : *"Keren rek mas Sukri"*
 G : *"Dimana mas Sukri"*
 P : *"Di Bangkalan"*
 G : *"Oh di Bangkalan. Ini baru masuk ya mas Sukri ya?"*
 P : *"Iya ini baru masuk mbak Gendong"*
 G : *"Baru masuk. Tapi udah lama kan ndengerinnya?"*
 P : *"Oh lama sekali mbak Gendong"*
 G : *"Enak gitu kayak orang Jakarta. Sama siapa mas Sukri disana mas Sukri?"*
 P : *"Kenapa...kenapa?"*
 G : *"Sama siapa disana?"*
 P : *"Ini sendirian mbak Gendong"*
 G : *"Oh sendirian...kasian deh mas Sukri sendirian lagi jomblo"*
 I : *"Nggak usah khawatir kan masih ada kita yang menemani sampai jam 1 ya mas Sukri ya"*
 P : *"Iya iya"*
 I : *"Tiap malam ndengerin ya mas Sukri ya?"*
 P : *"Iya...iya. Eh mas Insyap"*
 I : *"Ada apa?"*
 P : *"Boleh minta sesuatu nggak?"*
 I : *"Minta sesuatu? Yak apa mbak Gendong?"*
 G : *"Ya kasih aja deh"*
 I : *"Lho lha iya sesuatunya itu apa? Kalau kita bisa memberi ya kita kasih. Tapi kalau nggak kita minta maaf"*
 P : *"Coba mas Insyap ngomong bahasa Madura"*
 I : *"Oh...bahasa Madura. Abo...dok rema kabare"*
 P : *"Beures"*
 I : *"Oh...bereus ki. Pade mbek sengkok. Sengkok juga bereus ta iye"*
 P : *"Bereus"*
 I : *"Bile enta dima?"*
 P : *"Apa? Anu mas Insyap dilok nemu apa mas Insyap nemu jelen"*
 I : *"Nemu jelen atakun? Jalan Walikota Mustajab no 62"*
 P : *"Oh..."*
 I : *"Sudah terkenal sampeyan naek taksi diantar kesini"*
 P : *"Anu disini tuna netra mas Insyap"*
 I : *"Wo...lho lha ndak papa sampeyan tuna netra"*
 P : *"Jalan bi sapa?"*
 I : *"Oh..."*
 G : *"Ambek kanca"*

- I : “*Ta ndi tretan?*”
P : “Ya banyak sih cuman”
I : “*Benyak*”
P : “Repot semua itu”
I : “Kalau gitu sama koko Riyadi Oneng. Kenal?”
P : “Iya kenal di...”
I : “Bangkalan ya?”
P : “Iya daerah Tedeng itu mungkin ya?”
I : “Iya. Iya itu kesini sama Koko Riyadi gitu ya”
P : “Aduh mas Insyap”
I : “*Arapa?*”
G : “Jauh”
I : “Lho memang jauh tapi kan bisa janjiin gitu ya”
P : “Janjian sama siapa? No nya aja saya nggak punya mas Insyap”
I : “Ya nanti biar Koko Riyadi yang menghubungi ya”
P : “Nggak enak kalau nanti memang ada mas Insyap”
I : “Mas Insyap banyak teman sampeyan bisa nyanyi kayak Koko Riyadi”
P : “Ya kalau nyanyi sih bisa”
I : “Coba nyanyi nggak apa belajar ya nanti siapa tahu sama Koko Riyadi bisa dekat”
P : “Nyanyi apaan mas Insyap”
I : “*Sampeyan* bisa apa lho lagunya?”
P : “Kalau anu itu sebenarnya saya nggak suka nyanyi mas Insyap”
I : “Oh yang seneng apa coba?”
P : “Ya yang seneng itu biasanya qori mas Insyap”
I : “Oh qori oke coba”
P : “Wah gimana caranya ya?”
I : “Loh sampeyan ngomong-ngomong dhewe kok tapi gimana caranya? Lha biasanya ya apa lho kalau sampeyan jadi qori”
P : “Biasanya qori itu harus teriak-teriak. Nah ini tengah malem e mas Insyap”
I : “Oh gitu yawes kalau gitu nggak usah. Saya percaya kok sampeyan bisa mas Sukri ya”
P : “Ya”
I : “Sungguh kerepotan”
P : “Waduh kok bisa gitu mas Insyap?”
I : “Lha iya repot suruh nyanyi nggak bisa. Suruh qori minta qori nggak bisa”
P : “Ya bukan nggak bisa tapi bisanya cuman lagu dangdut mas Insyap”
I : “Oh lagu dangdut. Lha iya makanya mas Insyap bilang tadi yang mana yang bisa gitu lho. Oke coba mulai. 1 2 3”
P : “(bernyanyi) Selamat malam duhai kekasih. Ku sebut namamu di dalam tidurku. Agar kau hadir dalam mimpi yang indah. Di peraduanaku yang sepi ini. Udah mas Insyap”
I : “Wah luar biasa”
G : “*Nyaman Kang*. Kayak Evie Tamala ta iye ”
P : “Kayak siapa mas Insyap?”
I : “Evie Tamala. Siapa lho Rano Karno? *Yawes sekelangkong gi*. Salamnya buat siapa ini mas Sukri?”
P : “Mbak Gendong kok nggak ikut Trio Bololo mas Insyap?”

- G : "Tenaga nggak kuat Kang. *Seng nyak banyak siaran. Aku ini kemandulan ta iye Kang*"
- I : "Mbak Gendong bangun jam 4 ae angel apalagi jam 3. Nanti kalau mbak Gendong ada waktu diajak ya"
- P : "Salam buat itu tadi siapa Koko Riyadi ya. Buat seluruh keluarga saya selamat tidur. Terima Kasih"
- I : "Oke"
- P : "Assalamualaikum"
- I dan G : "Walaikumsalam. Sekelangkong gi"
- G : "Bang Toyib eh sopo iku jenenge arek iku?"
- I : "Sukri"
- G : "Sukri kok Bang Toyib"
- I : "Sukri yang ada di Bangkalan. Oke masih di 91.3 FM. Suzana Radio tentu di acara Suegele Lek"

-Kamis, 22 APRIL 2010

- I : "Assalamualaikum wr. Wb. Selamat malam apa kabar warga Surabaya dan sekitarnya. Selamat malam saudara-saudaraku semuanya. Syukur **alhamdulillah** kita bisa jumpa. Malam hari ini kita bisa ketemu di acara sleerpp..Suegele Lek. Seger banget. Oke kita jumpa lagi di edisi 22 April 2010. bersama saya Insyap Andi Layau yang **cuakep dan suedep**
- G : "Aku rek"
- I : "Melok ta?"
- G : "Hallah titik ae lho. Age tah rek aku kadung siap (tertawa)"
- I : "Siap bener tha?"
- G : "Iya siap. Aku wes nggak telat gitu lho. Miss Gendong. **Suwene** nggak disebut (tertawa)"
- I : "Wong belum waktunya kok, udah memperkenalkan diri"
- G : "Wong aku wes malangkerik kok nggak dipanggil"
- I : "Lihat timingnya"
- G : "Oh... timingnya. *Dikira maeng turu. Lah aku lak malangkerik ijen*"
- I : "Timingnya yang tepat. Itu pengaruh terhadap nilai contoh kalau kita apa ya"
- G : "Ucapkan ulang tahun"
- I : "Ngucapkan ulang tahun itu lebih berarti iya misalkan mengucapkan ulang tahun kurang misalkan 3 bulan diucapkan, nggak tepat tho? Terus makan di saat kita nggak lapar kurang nikmat tapi kalau kita lapar terus makan, itu bener-bener nikmat"
- G : "Harus sesuai timing ya"
- I : "Timingnya harus tepat. Begitu juga mbak Gendong timingnya harus tepat. Gitu lho. Jadi pengaruh nilai"
- G : "Tak tunggu timingnya"
- I : "Hah? *Wes ilang*"
- G : "Oalah ming-ming"
- I : "Yowes. Bersama iki lho Miss Gendong wes"
- G : "Nggak wenak ngono (tertawa)"

- I : "Sampai jam 1 nanti kita berdua siap menemani **sampeyan** semuanya sambil beraktifitas, sambil..."
- G : "Apa aja Heem"
- I : "Oke silahkan kita tunggu nanti di 5318881 yang mau bergabung mbak Gendong ya"
- G : "Yang semangat harus"
- I : "Baik sebelum kita buka di 5318881 kita **bersholawat** dan untuk di jalur sms mbak Gendong"
- G : "Bisa udah ya?"
- I : "Udah bisa di jalur"
- G : "08153220913"
- I : "Depannya harus ada Suegele Lek. Itu wajib ya. Kalau nggak mohon maaf deh. Oke kita **bersholawat** dulu mbak Gendong ya"
- I : "Radio Suzana pasti di acara Suegele Lek Segeeer Banget. Oke kita hari ini kedatangan tamu mbak Gendong ya. Dari mana ini mbak Gendong?"
- G : "*Ojok rame-rame*"
- I : "Kenapa?"
- G : "Nganjuk (tertawa) disini itu kos"
- I : "Oh..."
- G : "*Cah Nganjuk kabeh*"
- I : "Aduh **bodynya** macho semua mbak Gendong ya"
- G : "Wuh...**dempal-dempal**, putih-putih **pisan**"
- I : "Ya ampun **body** atletis mbak Gendong ya"
- G : "Bener gagah perkasa. Aduh **rek ngenyek rek**"
- I : "**Mbok yo** jangan gagah perkasa. Maskulin gitu lho mbak Gendong ya"
- G : "Iya maskulin, mas Narji **barang** (tertawa)"
- I : "Pokoknya keren deh (tertawa)"
- G : "*Lapo ngguyu rek?*"
- I : "Selamat datang ini buat temen dari Nganjuk"
- G : "Itu juga udah datang tuh"
- I : "Siapa?"
- G : "Bebek"
- I : "Siapa mbak Gendong?"
- G : "Itu siapa **jenenge**. Pak Chandra"
- I : "Pak Chandra itu juga"
- G : "Pak Chandra bebek"
- I : "Ini mbak Gendong keren-keren ya"
- G : "Keren-keren pilihan semua. Ayo yang jomblo-jomblowati sini ada cowok tiga nganggur"
- I : "Pokoknya nggak akan menyesal deh. Mbak Gendong aja kalah"
- G : "Kalah keren"
- I : "Iya ini langsung kita buka di 5318881. *Monggo*"
- G : "Yang semangat ya"
- I : "Inget empat hari sekali. Kalau belum empat hari jangan masuk dulu. Heem. Oke Suzana"
- G : "Halo"

P : "Suzana Suegele Lek"
 G : "Iya rek dengan sapa?"
 P : "Dengan ibu Yusi"
 G : "Hah?"
 P : "Ibu Yudi"
 G : "Oh ibu Yudi"
 I : "Ibu Yudi dimana?"
 P : "Ngagel"
 G : "Di Ngagel"
 I : "Udah pernah masuk ibu Yudi?"
 P : "Udah"
 G : "Oh udah? Kapan tuh Bu? Baru denger ini suaranya"
 P : "Udah lama nggak on air"
 G : "Oh udah lama nggak on air. Pensiun ya Bu? Ibu ini udah tua kok pension tho Bu. Bu Yudi kabarnya gimana Bu?"
 P : "Alhamdulillah baik. Mbak Gendong?"
 I dan G : "Ya baik Bu. Alhamdulillah"
 I : "Pak Yudinya gimana Bu?"
 P : "Ada lagi facebookan"
 I : "Eh... lagi facebookan"
 G : "Gaul banget tuh Bapak?"
 I : "Bapaknya lagi facebookan ya? Ini mbak Gendong tolong diadd. Coba cari Gendong gitu ya. Sudah pernah?"
 P : "Belum"
 G : "Belum? Lho... Pak add en. *Nggak enake bahasaku rek add*"
 I : "Kalau pak Yudi ngeadd mbak gendong foto-fotonya syur lho"
 G : "Jangan digandakan ya Mbak"
 I : "Jangan disebar luaskan Mbak. Pasti nanti Pak Yudhi jatuh cinta"
 G : "Oh pasti. Nanti pasti Ibu dipoligami"
 I : "Siap Bu?"
 P : "Nggak aku nggak mau dipoligami"
 G : "Lho. Dimadu mau? *Podho ae yo?*"
 I : "Halah sama banci ae masak nggak boleh Bu"
 P : "Nggak boleh"
 G : "Lho ku kan kemandulan Bu. Ndak resiko lagi"
 P : "Tapi kalau poligami burungnya dipotong aja"
 I : "Lho mbak Gendong"
 G : "Ibu suka burung dara ya. Ibu putranya berapa ibu?"
 P : "Belum punya lagi proses"
 G : "Oh pengantin baru masih proses"
 P : "Ya hampir 1 tahun"
 I : "Ya masih baru Bu. Kalau 25 tahun itu baru sudah lawas (tertawa)"
 P : "Sudah nenek nenek reot"
 I : "Belum Bu masih baru ya Bu ya. Seneng-senengkan dulu Bu ya. Nggeh pun salam buat siapa ini pak Yudi eh"
 G : "Bu Yudi"

I : "Bu Yudi di Bratang ya?"
 G : "Ngagel"
 I : "Lha iya Ngagel deketnya Bratang"
 P : "Salam buat mas Insyap sama Ce Gendong aja. Selamat bertugas pulangnye hati-hati. Jangan sampai nyasar"
 I : "Apik lho doanya mbak Gendong. Makasih Bu ya"
 P : "Ya sama-sama"
 G : "*Ibu iki pengantin baru koyok wes kesel dhisik rasane*"
 I : "Ya Oke. Suzana"
 P : "Suzana Suegele Lek"
 G : "*Heem seng mlebu gadis-gadis*"
 I : "Gadis opo gandul?"
 P : "*Assalamualaikum wr wb*"
 I dan G : "*Waalaiikumsalam wr wb*"
 I : "Iki lho suarane enak mbak Gendong ya"
 G : "Suarane enak. Jangan terpengaruh suara"
 I : "Kalau suara enak pasti cantik"
 G : "Emangnya mas Insyap udah tahu ini siapa?"
 I : "Belum tapi suaranya aku bisa menebak"
 G : "Nonik. Namanya siapa Nonik?"
 I : "Heeh"
 P : "Yang jelas orangnye cantik"
 I : "Lho tu kan mbak Gendong percaya kan?"
 P : "Terus punya lesung pipi"
 I : "Lho"
 G : "Wu...lesung pipi kayak Maya Rumantir ya"
 I : "Temen. Heem. Romantis ya"
 P : "Langsing"
 G : "Oh langsing? Walah"
 I : "Koyok olga (tertawa)"
 G : "Kok Olga sih?"
 P : "*Olga lak koyok mbak Gendong*"
 G : "Bukan Olga ah"
 I : "Siapa lho"
 G : "Ivan Gunawan (tertawa)"
 I : "Namanya siapa?"
 P : "Ida"
 G : "Oh...idaman hati. Ning Ida dimana Ning Ida?"
 I : "Ida itu ada singkatannya. Imut dan ayu"
 P : "Imut-imut ya mas Insyap ya?"
 I : "Imut bgt"
 G : "Aku kok pernah denger ini uara siapa sih? Aku kok suara imut-imut gini pernah dengar"
 P : "Masak seh Ce nggak ingat?"
 I : "Ingat...ingat...ingat"
 G : "*Iku lak kuburan. Mbak Ida di Kesapen sama siapa mbak Ida?*"

P : "Sama ibu"
 G : "Owalah seng kambek ibu itu tha?"
 I : "Yang suka beramal itu tha?"
 G : "Oh ibu Amalia... Oh ibu Ida guru? Ih imut-imute rek. Bener lho Mbak sampeyan iku Mbak imut-imut koyok BH e mak Ten"
 P : "Kurang telaten ngliatnya. Kalau telaten imut-imut kok"
 I : "Mbak Gendong kalau menyamakan itu sama sesuatu yang bagus. Masak sama BHnya mak Ten. Lama nggak ketemu ya?"
 P : "Tambah langsing lho mas Insyap"
 G : "Tambah penasaran deh"
 I : "Dari suaranya aja kelihatan kok kalau tambah langsing"
 G : "Ada kabar gembira nggak ini mbak Ida?"
 P : "Alhamdulillah ada"
 I : "Ada kabar gembira. Apakah itu?"
 P : "Udah nggak munajat"
 I dan G : "Alhamdulillah"
 I : "Coba mbak Gendong ekspresinya yang surprise gitu lho. Waow"
 G : "Oya ya ayo lagi Bu"
 I : "Ada kabar gembira apa itu?"
 P : "(tertawa) Udah nggak munajat"
 G : "Aaaw... Alhamdulillah Bu"
 I : "Mbak Gendong ekspresinya nggak gitu"
 G : "Iku keweden yo?"
 I : "Nek iku koyok diuncali kecoak (tertawa) Ekspresinya yang enak gitu lho. Waow"
 G : "Waow"
 I : "Ya gitu. Ada kabar apa Bu Ida?"
 P : "(tertawa) Kok nggilani seh"
 I dan G : (tertawa)
 G : "Ayo lah Bu. Aku selak kepengen ekspresine Bu"
 I : "Wes kadung metenteng Bu"
 G : "Wong ngempet nggak enak Bu"
 I : "Ayo coba. Ayo Bu ada kabar apa Bu?"
 P : "Udah nggak munajat"
 G : "Waow (tertawa) Lha lapo pak Yanto seng ngguyu"
 I : "Udah nggak munajat"
 P : "Berarti doanya terkabul ya Bu"
 I : "Syukurlah"
 P : "Orang Sidoarjo mas Insyap"
 I : "Alhamdulillah... lagi mbak Gendong"
 G : "Ahh...(tertawa) Ojok rek engkok peng telu aku meteng lho (tertawa)"
 P : "Guru juga mas Insyap"
 G : "Guru juga ah...(tertawa)"
 P : "Tapi guru SMA saya guru SMP"
 I : "Yah nggak apa-apa Mbak. Nggak masalah yang penting sudah menemukan"
 G : "Sama-sama profesi enak"
 I : "Itu guru pencak silat opo karate wes nggak masalah"

- G : "Seng penting guru"
- I : "Iya sama seprofesinya"
- P : "Angen-angen saya nggak satu profesi gitu lho"
- G : "Apa? Presiden?"
- I : "Lho nanti kan juga jadi Presiden ya mbak Gendong. Presiden Rumah Tangga gitu lho. Ya selamat ya"
- P : "Iya makasih ya"
- I : "*Lho ngene iki lho mbak Gendong*"
- G : "Kenapa?"
- I : "*Eleke nek wes mari entuk gak tahu nang studio*"
- G : (tertawa)
- I : "Nek durung entuk hampir setiap hari datang. Doano mas Insyap yok opo carane. *Mbak Gendong yok opo iki carane*"
- G : "*Barang wes entuk, wes lali. Ilingo Nduk*"
- P : "Lho nanti kan ada waktu"
- G : "Hallah bolak balik mbiyen waktu kosong tok. *Saiki nggak onok waktu. Ilingo nduk Bibi seng ndungakno* (tertawa)"
- I : "Yawes selamat kita ikut seneng kapan-kapan dikenalin ya"
- P : "Insya Allah tapi jelek lho mas Insyap"
- I : "Lho nggak masalah Mbak"
- G : "*Seng penting manteb*"
- I : "Eh mbak Gendong jelek gimana?"
- G : "Hah? Nggak masalah"
- I : "Ekspresinya"
- G : "Ah (tertawa) Jare bu Edi lho. *Tak tampek pisan* (tertawa)"
- I : "Jangan memandangi jeleknya. Yang penting hatinya baik. Wes nggak masalah yang penting..."
- G : "Pengertian"
- I : "Bukanya menghibur ya. Apa artinya wajah tampan tapi menyakitkan. Lebih baik wajah yang nggak tampan tapi hati menyenangkan. Betul. Yang membahagiakan yang paling utama. Heem. *Aku cek onok bolone*"
- G : "Oala (tertawa) *maksude iku maeng ngono tha*"
- P : "Dikenalin kok mas Insyap"
- I : "Oya? Makanya. Lho saya nggak tanya itu. Sabar aja insyaAllah saya nggak tahu prosesnya lewat mana. Dikenalin atau kenal sendiri atau sengaja atau nggak, itu jalan. Kalau sudah..."
- G : "Onok ae. Lewat teman lain atau sendiri gitu lho"
- I : "Mbak Gendong ini nggak sengaja di Kebun Binatang lho ketemu"
- G : "Iya ama pakdhe ku (tertawa)"
- I : "Mbak Gendong nggak sengaja ketemu di Terminal"
- G : "Iya ketemu copet (tertawa) **Jenenge jodoh Mbak gak popo**. Iyo mbak aku kan lengah, dicopet terusan kenalan"
- I : "Yawes. Selamat Mbak yo ikut bahagia ikut seneng banget"
- P : "Ya insyaAllah tahun ini Mas"
- I : "Alhamdulillah lebih cepat lebih baik Mbak"
- G : "Ojok atek kesuen, nek wes isok bulan berapa rencananya?"

P : "Ya 3 bulan lagi lah"
 I : "Ah cocok nek isok ojok 3 bulan Mbak. Rong minggu engkas"
 G : "Oala masio ngebet, ojok nemen-nemen yo"
 I : "Mbak Gendong mumpung ada"
 G : "Mumpung ada selak ucul ngono tha?"
 P : "Rek-rek cek nemene"
 I : "Wes 2 bulan lah Mbak yo"
 P : "Ya?"
 I : "2 bulan"
 G : "Sek tha sampeyan iku mudine tha iyo? Kan ada perencanaan dulu mas Insyap"
 I : "Hallah kesuwen. Biasa itu kalau masih rencana malah nanti banyak apa. Rencana tinggal rencana"
 G : "Itu belum undangannya"
 I : "Hallah"
 G : "Makanya kan direncanain semuanya"
 I : "Hallah mbak Gendong undangan rong minggu dadi"
 G : "Sek thala. Undangan opo rek rong minggu dadi rek?"
 I : "Kalau nggak bisa tak pesenno"
 P : "Lha terus liyan-liyane?"
 I : "Lainnya apa?"
 G : "Belum lamar-lamarane"
 I : "Lamaran saiki"
 G : "Dianggep langsung kawin ngono. Gak ngono saknoe mbak Ida rek"
 I : "Nggak gitu. Maksudnya biar cepet gitu lho"
 P : "Yang tahu lebih baik. Yang nggak ngerti kok cek ngebete"
 G : "Masio kepengen rek ojok nemen-nemen"
 I : "Kalau ditanyakan sudah 3 tahun yang lalu. Salamnya mbak"
 P : "Yah buat mbak Aski semoga cepet nyusul"
 G : "Semoga ketularan gitu ya"
 I : "Ih aku ngene iki langsung laper aku. Dapat kabar bahagia gitu lho"
 G : "Jare Cak Panut, mbak Ida nanggap opo?"
 P : "Nanggap cak Panutae yok opo?"
 G : "Kirakno tandak bedes (tertawa)"
 P : "Salam buat mas Panut, mas Fendy, mas siapa itu? Mas Soni. Uah gitu aja. Makasih ya. Assalamualaikum"
 I dan G : "Waalaiikumsalam"
 I : "Oke makasih deh buat siapa mbak Gendong?"
 G : "Mbak Ida"
 I : "Mas Slamet Oli langsung nyumbang mbak Gendong"
 G : "Nyumbang apa?"
 I : "Nyumbang Oli"
 G : "Lha lapo nyumbang oli. Yowes gak popo biar licin"
 I : "Ya nyumbang Mbak Gendong. Nyumbang doa"
 G : "Yang tulus lho ya. Ojok sampe"
 I : "Bu Edi nyanyi"
 G : "Oh bu Edi nyanyi"

- I : "Lagune Ke Taman Asmoro. Nanti mas Bintang Hanya Ingin Kau Tahu"
- G : "Banyak ya. Mbak Ida jangan sampai gagal ya. Ni temen-temen udah pada latihan nyanyi semua"
- I : "Bu Is nanti baca puisi"
- G : "Cak panut parikan"
- I : "Bu Sidik juga"
- G : "Ngapain? Doa?"
- I : "Lho Bu Sidik mbikin kue"
- G : "Oh apemnya. **Mbantu** apemnya"
- I : "Mas Soni yang **nyablon**"
- G : "*Sek tha. Wong rabi disablon*"
- I : "Pokoknya banyak yang **mbantu**. *Jeng Tri mbantu mbrintikno*"
- G : "Wih banyak"
- I : "Oke masih di 91.3 FM Suzana Radio. Tentu di acara Suegele Lek. Seger banget. Oke kita simak tembang bagus untuk anda semua"
-
- I : "Akhirnya ku menemukanmu. Iya berarti udah nggak **munajat** ya namanya ya"
- G : "Masih **munajat** lah kan sekarang belum"
- I : "Lho tapi kan wes 90 persen mbak Gendong. *Yok opo. Ganti sopo mbak Gendong?*"
- G : "Yang **munajat**?. Ada seng sek **munajat**"
- I : "Bukan mbak Idanya lho"
- G : "Oh..."
- I : "*Yok opo. Munaroh ae tha?*"
- G : "(tertawa) Mbak Ida Munaroh"
- I : "Iya Heeh. Oke kembali di 5318881. Yang barusan bergabung mbak Gendong"
- G : "Selamat bergabung ya. Sampai jam 1 nanti"
- I : "Oke berikutnya. Selamat malam tante"
- G : "Udah"
- I : "Met malem. Om tante. Oh udah ya. Ini udah"
- G : "Oh belum"
- I : "Belum"
- G : (tertawa)
- I : "Ada apa kok tertawa?"
- G : "*Aku nek ketemu arek iki mesthi aneh (tertawa)*"
- I : "Ayo dibaca"
- G : "Saya. Saya babel saya lagi batuk nih. Oya saya kemarin lihat **Ning Gendong** lho di TP. Siapa **Ning** yag kemarin itu, pacarnya ya?"
- I : "*Iyo tha mbak Gendong?*"
- G : "*Arek iki mesthi aneh kok lek sms*"
- I : "Yo iyo tahu. Wong buktinya ketemu mbak Gendong"
- G : "Oh..."
- I : "Ya tapi banyak yang mirip mbak Gendong"
- G : "Ya iyalah namanya juga wajah pasaran"
- I : "Endik arek Mbenjeng. Mbak Gendong makan ragi. Ati-ati mbak Gendong ini Jumat legi. *Assalamualaikum*"

G : *“Walaikumsalam”*

I : *“Mas Insyap, Cece Gendong perkenalkan nama saya Wahyu di Kraksan Probolinggo. Saya penggemar Suegele Lek. Sudah lama dari kelas 1 SMP. Sekarang saya kelas 1 SMA. Saya seneng banget acara ini apa lagi bu Edi, bu Retno masuk”*

G : *“Aduh”*

I : *“Langsung lucu banget. Saya mau kirim salam buat Suegele Lek mania seluruh Jawa Timur”*

G : *“Oke makasih”*

I : *“Juga saya minta doanya mbak Gendong soalnya Senin pengumuman. O...ya pengumuman Unas mungkin ya. Doaen ya mas Insyap mbak Gendong”*

G : *“Iya moga sukses deh”*

I : *“Doakan lulus ya. Oke terus dari...”*

G : *“Sulistyo di kota Reog Ponorogo mau pantun mbak. Heem. Ada kedondong dimakan semut. Mbak Gendong sangat imut (tertawa). Ada apa mas Insyap?”*

I : *“Yowislah baba mbak Gendong. Suzana Suegele Lek ini Budi di Brebek. Gimana kabarnya aku minta lagunya Firman. Udah kemarin diputerin ya. Tolong mas Budi kalau sms jangan pakai huruf besar kecil. Mestinya huruf besar itu ada di depan atau nama”*

G : *“Bingung pusing bacanya ya”*

I : *“Yawes sebelum kita lanjut menit ke 30 kita lanjut program”*

I dan G : *“Ini yang sebenarnya”*

I : *“Suzana Surabaya pasti di acara Suegle Lek. Jangan menyerah barusan kita dengerin dari D massive. Mudah-mudahan kita semuanya tidak gampang menyerah dalam menghadapi satu ujian cobaan, rintangan dan sebagainya. Yah mudah-mudahan kita semua tergolong orang yang tabah **tawakal** begitu. Anggap ujian yang kita terima ada hikmah tersendiri. Oke di menit 48. barusan bergabung selamat bergabung sampai jam”*

G : *“Satu nanti”*

I : *“Oke terima kasih yang sudah masuk di jalur SMS dari siapa mbak Gendong?”*

G : *“Langsung aja ini Suegele Lek dari Kartono Wonosuno. Mas Insyap gimana kabarnya?”*

I : *“Alhamdulillah baik”*

G : *“Cece kemana kok enggak...mangkel aku. Kok nggak siaran apa lagi **tahlilan** di Telogo Ngipik? Ih kurang ajar sama Soni Wonocolo. Mas Insyap semoga selalu sehat”*

I : *“Makasih mas Kartono”*

G : *“Getun aku mau”*

I : *“Iya Oke dari siapa mbak Gendong”*

G : *“Eh Suegele Lek. Malam mas Insyap. Heem. Sama mbak Tik...hemm...Mbak Gendong yang cantik jelita. Ini aku Rudi di SDA Luwung Sari Roso. Lagi nggarap dompet sama Cak Yon”*

I : *“Oh nggarap”*

G : *“Nggarap dompet ambek Cak Yon. Salamnya buat Mitha. *I miss you forever*”*

I : *“Oke Makasih. Dilanjut dari mas Eric di Rungkut. Gimana kabarnya mas Insyap, Cece Gendong”*

- G : "Alhamdulillah Mas"
- I : "Aku berdoa buat semua fans Suzana Suegele Lek. Semoga panjang umur banyak rejeki dan sukses selalu. Key Suzana"
- P : "Suzana Suegele Lek. *Assalamualaikum* Mas Insyap"
- I dan G : "*Walaikumsalam*"
- P : "Maaf ya Mas suaranya kayak gini"
- G : "Nggak apalah sama wariannya kok"
- I : "Emang ini waria?"
- G : "Lho coba suaranya kayak laki gitu"
- P : "Iyo soale lagi ngantuk Mas. *Nek seumpamane nyamar-nyamar dadi lanang ngono ketemon*"
- I : "Halo...ho...woo"
- P : "How..woo.woo mas Insyap. Iyo yo yo...lho yak opo seh (tertawa) mas Insyap gimana punya kabar?"
- I : "Baik. Alhamdulillah"
- P : "Mbak Gendong?"
- G : "Baik, mbak"
- I : "Ada apa Mbak?"
- P : "*Iyo Mas eh opo Mas*"
- G : "Nggak nyambung ini tibaknya"
- P : "*Lha nggudo ae lho*"
- G : "*Loen baringono bojomu tak add baringene*"
- P : "Ojok Mbak. Mas Insyap kabarnya baik ya?"
- I : "Alhamdulillah baik"
- P : "Alhamdulillah Mas. Uhuk-uhuk"
- G : "Kenapa Bu?"
- P : "Batuk Bu"
- G : "Batukmu kok cek lembenge (tertawa)"
- I : "Dari siapa dulu. Dicatet"
- P : "Dari Jeng Nuri"
- G : "Oh jeng"
- I : "Jeng Nuri sekarang dipanggil Jeng ya"
- P : "Iya Mas Insyap"
- G : "Yak apa kabare Jeng?"
- P : "*Apik ae lho Ce*"
- I : "Ini sakit udah minum obat?"
- P : "Udah ini tadi udah barusan minum obat lho"
- I : "Sehari berapa kali?"
- P : "Sehari tiga kali"
- G : "*Iki Jeng Dorce koyokane suarane iki*"
- P : "Nggilani Mas"
- G : "Suaramu kayak Dorce gitu. Sek anggun wes dipanggil Jeng. Nggak anggun"
- I : "Sudah mimik obat? *Mimik-mimik*"
- P : "Nyem nyem"
- G : "*Mbayangno koyok opo yo lambene* (tertawa)"
- I : "Ini yang satunya belum diminum"

G : "Aduh duh ojok kenceng-kenceng"
P : "E...e...lho...*lho tak tarik* (tertawa)"
G : "*Dikandani ojok banter-banter lapo kok ditarik?*"
P : "Mas Insyap lho Mas udah tahu sakit gini kok masih digodani sih"
I : "Biasa orang kalau sakit itu minum o...?"
P : "Opil eh kok opil (tertawa)"
G : "Minum apa Jeng?"
P : "Obat"
I : "Sama o..?"
P : "Obeng. Loo...*keleleken* Mas (tertawa) Mas Insyap *how are you today?*"
I : "*Im fine*"
P : "*And Miss Gendong?*"
G : "Endang. Endang bambang *fine...koyok londo kompeni aku rek. Yes Thank you.*
Mulai kapan sakitnya Jeng? *Awakmu loro tambah lembeng ngono*"
P : "*Oalah mbak Gendong yo opo ngene iki*"
G : "*Sek tak batuk dulu. Ehem*"
P : "Ehem"
I : "Dua kali"
P : "Ehem-ehem"
I : "Tiga kali"
P : "Ehem-ehem ehem"
G : "(tertawa) *Apik Mbak koyok seriusa. Ealah kamu sakit kok tambah lucu gitu sih?*"
P : "Kenapa?"
G : "Sakit kok tambah lucu"
P : "*Lho yak opo sih mbak Gendong iki*"
G : "Enak kamu sakit aja ya. Lucu kalau sakit"
P : "Lho"
I : "Jangan mbak Gendong. Mbak Gendong seneng lucu tapi yang sakit tetap menderita.
Lek sakit ya apa kalau *wahing?*"
P : "Hajing"
I : "Tiga kali"
P : "Hajing hajing hajing"
G : "*Ih ngono yo wong loro iku yo*"
I : "Tetap nggak enak"
G : "Tapi suarane *koyok* Brodin yo?"
I : "Tetap orang sakit nggak enak mbak Gendong. Mbak Gendong menganggap ini lucu"
P : "Emang sakit itu dikira kita enak *tha?* Maksudnya itu gimana"
I : "Apalagi waktu flu kalau bersin ya opo?"
P : "Hajing"
G : "Dua kali"
P : "Hajing hajing"
I : "Haiyaa"
P : "Haiyaa hajing a"
G : "(tertawa) *Sek thala iku loro opo mbok kok onok haiya e barang*"
P : "Itu namanya flu-flu China itu lho mbak Gendong jadinya haiya gitu"
I : "Kalau flu burung? Haiya"

P : "Kuk geruk kooook"
 I : "Ayo coblak"
 G : "Coblak (tertawa)"
 I : "Ayo cobak flu burung"
 P : "Haiyo ku geruk kok"
 G : "Iku burung blekok Mbak"
 I : "Yawes semoga cepet sembuh Mbak ya"
 G : "Makanya jangan mimik es"
 P : "Nggak...aku nggak mimik es mas Insyap, mbak Gendong"
 I : "Lha terus mimik apa lo?"
 P : "Mik cucu"
 I : "Mik cucu"
 G : "Mau susu banci Mbak? (tertawa) nanti awakmu biru kabeh"
 P : "Lho aku lho digudo terus rek"
 I : "Nggak apa-apa biar cepet sembuh. Kalau sakit dipikirkan itu tambah parah. Sakit itu dilupakan aja gitu lho ya"
 P : "Tak lupakno tapi digudo bojoku terus mas Insyap"
 I : "Digudo ya apa?"
 P : "Mik cucu. Cepcepcep"
 G : "Itu bojone sayang"
 P : "Yawes tak salam ya"
 I : "Yawes salam buat sapa?"
 P : "Salam buat mas Insyap, mbak Gendong jaga kondisinya"
 I : "Terima kasih"
 P : "Jangan sakit-sakitan Mas. Kalau nggak ada kalian berdua nggak enak. Terus buat bu Edi, buat semuanya lah Mas. Buat keluaraganya mas Insyap, selalu dalam lindungan Allah"
 I : "Amien"
 P : "Mbak Gendong juga. Yawes makasih ya Mas ya. *Assalamualaikum*"
 I dan G : "*Walaikumsalam*"
 I : "Oke makasih deh buat mbak Nuri. Berikutnya sms dari siapa mbak Gendong?"
 G : "Vita di Wonocolo. 15 tahun. Tante aku seneng banget malam ini. Sebab hari Minggu besok mantanku Anton Bulak Banteng itu lho Tante mau tak suruh ajari renang"
 I : "*Melok rek. Iya Om Incap. Makasih Muach*"
 G : "*Diajari renang yo opo rasane?*"
 I : "Lho seneng mbak Gendong"
 G : "*Lho iyo tah? Eh pacarku aku ajarono renang opoo rek*"
 I : "Mbak Gendong mau tha?"
 G : "Iya pengen bisa renang"
 I : "Iya besok aja ke Kali Brantas"
 G : "Diajari siapa aku?"
 I : "Mauludin (tertawa)"
 G : "*Podho keelep e (tertawa)*"
 I : "Lho ada caranya mbak Gendong. Mbak Gendong renang dulu"
 G : "Terus?"
 I : "Dicancang apa diikat sama tali tampar itu"

- G : "Terus? Ditarik?"
 I : "Ditarik dilepas ditarik"
 G : "Oh gitu. Enak yo"
 I : "Nanti sama Mauludin berdua"
 G : "*Iyo bari ditarik terus pucet* (tertawa)"
 I : "Ya nggak gitu dikasih ini Mbak Gendong batu"
 G : "Oh dikasih batu. Apik dikasih batu menduelep, ditarik tapi ndase nggak onok (tertawa) Kurang ajar"
 I : "Terus ini sms dari siapa mbak Gendong"
 G : "Suegele Lek. Malem mas Insyap Cece Gendong, ini aku Agus. Cuma mau kirim salam buat mbak Anna di Lamongan tapi sekarang lagi kerja di Bangkalan. Gimana punya kabar. Buat yang mbaca makasih"
 I : "Terus berikutnya malem Om, Tante. Aku Maulana Kertosono. Aku ingin Om Insyap bacakan yang di bawah ini. Tak pernah berharap opo iki mbak Gendong"
 G : "Yang lebih baik darimu. Aku tak pernah"
 I : "Ini puisi atau gimana ini?"
 G : "Ini puisi atau pantun Mas. Oh puisi kayaknya"
 I : "Tak pernah berharap. Aku tak pernah berharap. Lebih baik dirimu tak pernah berharap. Men...endi mau menduga kau kan menyakiti"
 G : "Aduh"
 I : "Kini kau berubah. Ku hancurkan aku. Kau hancurkan hidupku. Kau hancurkan masa depanku. Kini musnah sudah harapanku. Aku tiada lagi harapan. Tiada lagi impian"
 G : "Aaah"
 I : "*Lapo?*"
 G : "*Ada apa wong wes entek mbok woco terus?*"
 I : "*Entek tah?* (tertawa) Iya akhirnya entek"
- I : "Masih di acara Suegele Lek. Separuh kebersamaan kita sudah kita lewati. Tinggal separuh lagi mbak Gendong ya sampai jam 1 nanti. Sekali lagi terimakasih sampai yang sekarang ini masih tetap setia. Makasih juga yang barusan bergabung. Oke. Selamat bergabung"
 G : "Oke deh"
 I : "Kembali di jalur berapa mbak Gendong?"
 G : "5318881 yang semangat harus"
 I : "Yang lagi beraktifitas. Oke selamat berkatifitas. Terus dilanjut ini sms dari siapa mbak Gendong?"
 G : "Dari adiknya Soni, Vita di Wonocolo 15 tahun. Om dan Tante apa kabarnya?"
 I : "Baik"
 G : "Dari hari Sabtu sampai searang aku sebel banget deh"
 I : "Kenapa?"
 G : "Karena udah ditinggal mantanku Antok yang ada di Bulak Banteng umur 24 tahun itu"
 I : "Heem. Opo itu?"
 G : "Apa ini? Eeee...ngajak aku ke Bandung pas aku liat bola hari Minggu itu lho. Heem"

I : "Aku kan pengen ikut tapi nggak boleh alasan demi keselamatan aku. Paling-paling dia alasan biar bisa lirik cewek"

G : "Oh...benci aku"

I : "Oh...gitu"

G : "Lu ngapain cewek-cewek liat bola?"

I : "Kan suka mbak Gendong"

G : "Lihat di tivi aja deh. Cewek-cewek kasian malem-malem"

I : "Lho sek tha mau ikut ke Bandung apa? Gimana mbak Gendong?"

G : "Ke Bandung nonton bola"

I : "Terus ngapain? Mbak Gendong wong katanya ini cowoknya umur 24 tahun"

G : "Dia umur 15 tahun. Nekat lu Vita"

I : "Ya Vita jadi vitamin nanti. Suzana"

P : "Suzana Suegele Lek"

I : "Heem"

P : "Malam mas Insyap, mbak Gendong"

I dan G : "Selamat Malam"

G : "Dengan siapa?"

P : Gimana kabarnya Cececece"

G : "Aku lho belum ngomong kok di Cececece"

P : "Gimana kabarnya Ce"

I : "Tekek"

P : "Eh...tekek"

G : "Tekek tadi udah. Jemblung"

P : "Eh iya Jemblung"

G : "Alhamdulillah baik"

P : "Tadi aku kesitu lagi Ce tapi nggak ada orang"

I : "Lho jam brp?"

P : "Mas Insyap siaran Trio Bololo baju hitam kan?"

I : "Heem"

P : "Tadi abis itu orang-orang pulang nggak ada orang. Padahal aku bawa makanan Ce"

G : "Aku lho datang jam 4"

P : "Jam 4 lebih nggak datang ya aku pulang aja"

G : "Jadi mbok gowo mulih meneh?"

P : "Iya nggak ada"

G : "Suwon yo mbak"

P : "Mas Insyap nggak ada. Kemarin temenku juga nggak ada. Cece nggak ada. Aduh mau taruh dimana. Ada bung Victor itu nggak ah malu nggak jadi aku kasihkan"

G : "Oh gitu suwun yo Mbak"

I : "Memang peraturannya nggak boleh kok Mbak bawa apa-apa makanya"

P : "Tadi aku bingung mau gimana makanan ini"

I : "Mbawa makanan apa Mbak?"

P : "Molen sama roti goreng"

I : "Lho enake rek"

G : "Hmm molen sama roti goreng rek"

I : "Sekarang masih Mbak?"

P : "Ya aku kasihkan temenku Ce"

- G : "Lo ala"
- I : "*Cek rejekine rek temene*"
- G : "*Aku mek mbok critani seneng kok Mbak*"
- P : "Lho beneran aku tadi nunggu mbak Gendong nggak kesitu. Ada mas Insyap ya nggak keluar. Bingung aku"
- I : "Mana mas Insyap nggak tahu, nggak kliyatan mestinya kan...udah tahu mas Insyap kan?"
- P : "Udah Mas tapi mas Insyap habis siaran masuk ke dalam"
- I : "**Mesthinya** dipanggil sini gitu lho yo"
- P : "Aku yo bingung nunggu **koyok** orang kebingungan nggak ada orang ya aku sendirian. Pulang aja"
- G : "*Oala... yok opo rek nasibe molen iku mau*"
- P : "Jam 4 kurang 10 aku kesitu"
- G : "Lho"
- I : "Mbak Gendong itu kadang datengnya nggak keliyatan Mbak"
- G : "Nggak kelihatan **lha** aku Genderuwo **be'e**"
- I : "Lho soalnya kadang-kadang mungkin aja mbak Leli ini mbak Gendong lewat tapi **sampeyan** nggak keliatan. Nggak tahu gitu lho"
- P : "*Mosok seh?*"
- I : "Ya buktinya mbak Gendong udah datang **sampeyan** nggak tahu hayo"
- P : "Nggak tahu aku"
- G : "Makanya mbak **mbakaro** kemenyan mbak (tertawa) biar kelihatan ya?"
- P : "Nggak waktu itu kan saya mau jemput adikku jadi kesitu bawa motor gitu lho. Nggak seperti kemarin, naik GL Pro langsung **mrotoli** (tertawa)"
- I : "Iya ini mbak Leli ini cantik lho mbak Gendong"
- G : "Lho"
- I : "Oh itu tho mbak Leli"
- P : "Mas Insyap nggak keluar gitu"
- I : "Lho iya kan belum. Saya mau keluar **sampeyan** sudah pulang. Menyesal akhirnya aku meratapi"
- G : "*Pinter ngono ancene koncoku tak akoni atek meratapi barang*"
- P : "*Lha iyo e... lha iyo*"
- I : "**Tak** liyat-liyat ini lho kayak bintang sinetron. Itu lho sapa ya rek. Sopo se lupa"
- P : "Omas"
- G : "Bukan kayak ini lho penyanyi adeknya Alam itu sapa namanya Vetty Vera (tertawa)"
- I : "Kayak Cici Paramida kok"
- P : "*Uwaduh cek dukure rek*"
- G : "*Prosoku kok koyok Kristina seh*"
- P : "Omas-omas"
- I : "*Sek tah kok brubah adoh. Seng bener seng endi?*"
- G : "(tertawa) Nggak Mbak jujur aja kayak Elia Kadam (tertawa)"
- I : "Nggak kok cantik kok Mbak kayak bintang sinetron. Sapa seh rek. Besok Mbak yo **tak golekno** Mbak yo"
- G : "Oala...saiki. Shireen Sungkar?"
- I : "*Kapiken na...*"

- G : "Nabiela Syakib"
- I : "*Kapiken. Sek tak carikno* besok ya"
- P : "Aku tadi yo bawa roti buat temennya anakku itu lho apa?"
- I : "Lho *sampeyan* udah punya anak?"
- P : "Enggak temennya anakku"
- I dan G : "Lah iyo dah punya anak Mbak"
- G : "Berarti punya anak berarti"
- I : "Temennya anakku"
- P : "Eh maksude Anaknya temenku e...Ya Allah. Yang kemarin itu lho *Ce*"
- I : "Oh itu *ndak* masuk tadi"
- P : "Lha iya tak pikir ya ada gitu. Aku bawak roti buat anaknya terus buat *Cece* sama mas *Insyap*. Eh ternyata nggak ada orang. Nggak ada yang keluar "
- G : "*Ngene iki Mbak ojok dicritakno Mbak. Nek aku ndelok mas Insyap koyok molen* (tertawa)"
- I : "*Iyo aku ndelok mbak Gendong koyok roti goreng* (tertawa)"
- P : "Ya kapan-kapan aja aku bingung"
- I : "Makanya nggak ada yang berani nemuin soalnya *sampeyan* bawa oleh-oleh Mbak. Nanti kalau yang nemuin *kenek cash* gitu lho *kenek strap, kenek sanksi yok opo?*"
- P : "*Yok opo eh... yok opo*"
- I : "Makanya kalau kesini jangan bawa makan ya orang-orang kan masuk semua *tho*"
- P : "Lho ada bung Victor keluar"
- I : "Iyo tapi nggak kenal kan nggak berani"
- P : "Aku juga nggak enak mau ngomong sama orang baju kotak-kotak itu baru keluar"
- G : "Oh itu mas Bony"
- I : "Nggak berani makanya nggak boleh kalau ada yang nerima ketahuan Mbak"
- G : "Kena cas cis cus"
- I : "Yo kena sanksi Mbak dihukum gini mbak Gendong apa di bawah tower itu. *Yawes* terima kasih udah datang ya yang penting sudah tahu studio Suzana"
- P : "Tapi aslinya nggak ketemu mas *Insyap* sama *Cece* doang"
- I : "Ya mas *Insyap* udah tahu kok lain waktu makanya jangan keburu pulang kalau kesini paling nggak berapa jam mbak Gendong?"
- G : "Ya 10 jam lah cukup"
- P : "*Yok opo rek?* (tertawa)"
- I : "Ya paling nggak 3 jam lah"
- G : "3 jam cukup lah Mbak"
- P : "Ya kan tadi kan aku sambil jemput adikku"
- G : "*Ambek* bawa nasi Mbak *be'e* nunggu sendiri terus laper (tertawa)"
- P : "*Wih gak enak yo*"
- I : "Terus jangan lupa bawa kasur *lek capek isok* istirahat"
- P : "*Yok opo lek pindah pisan?*"
- G : "*Isok ae camping hayo*"
- P : "*Niat mertamu tah camping iku*"
- I : "Yawes terima kasih ya sekarang salam buat sapa?"
- P : "Buat semuanya aja"
- I : "Lho seng enak coba buat sapa (suara tokek)"
- P : "Tekek"

G : "Oh kamu punya temen tekek ya?"
 P : "Eh...tekek. Buat mas Jemblong yang tadi tekek (tertawa) *yo opo sih*"
 I : "Hmmm...kapan yo"
 P : "Eh...mas Jemblong tekek kapok"
 I : "Ini dapat salam dari mas David di studio (suara tokek)"
 P : "Eh mas David tekek pisan"
 G : "Kok tekek balik gimana sih Mbak?"
 P : "Tekek mas David...eh mas David tekek"
 G : "Tekek'e mas David (tertawa)"
 I : "Terus buat sapa lagi?"
 P : "Disitu ada siapa aja mas Insyap?"
 I : "Ada pak Yanto. Pak Yanto opo?"
 P : "Tekek. Eh pak Yanto tekek"
 G : "*Yo opo engkok diantem pak Yanto lho yo hayo*"
 P : "*Ngapunten Pak. Engkin kulo sukani molen Pak*"
 I dan G: (tertawa)
 I : "Mohon maaf hayo pak Yanto mohon maaf"
 P : "Pak Yanto mohon maaf"
 I : "Karena"
 P : "Karena saya nggak tahu tekek"
 G : "Nggak tahu tekek (tertawa)"
 I : "Karena Pak Yanto..."
 P : "tekek. Eh...ngapunten nggih pak Yanto"
 G : "*Ngapunten kok ngilokno (tertawa)hayyo*"
 P : "*Ya Allah ngapunten sedoyo nggeh saking kulo. Buyar*"
 I : "Oke. Makasih ya"

-Jum'at, 23APRIL 2010

I : "**Assalamualaikum wr.wb** selamat malam saudara-saudaraku semuanya. Selamat malam warga Surabaya dan sekitarnya syukur **alhamdulillah** hari ini kita bisa jumpa malam hari ini kita bisa jumpa, malam hari ini kita bisa **ketemu** tentu di acara slerrp... Suegele Lek. Seger banget. Oke kita jumpa dan bertemu di edisi Jumat 23 April 2010 bersama saya Insyap Andilayau yang **cuakep** dan **suedep**. Hmm manteb. Sampai jam 1 nanti jadi sahabat yang terbaik untuk sampeyan semuanya menemani anda yang saat ini sedang beraktifitas. Saya temani sampai jam 1 dengan tembang-tembang yang cantik dengan teman-teman yang manis. Oke sebelum saya buka di jalur 531-888-1 yang mau bergabung **monggo** silahkan tapi yang semangat. Kalau nggak semangat, nggak ceria mohon maaf karena jalur disini itu jalur Suegele Lek jadi bener-bener menciptakan suasana yang seger. **Nek seng** masuk loyo, **seng** masuk lemes nah mana bisa seger itu ya. Oke saya percaya semuanya sudah siap tapi biar semuanya lebih siap lagi satu tembang cantik buat anda semuanya"

I : "Suzana radio so pasti di acara Suegele Lek. Seger banget. Oke langsung di 531-888-1 **monggo** yang bergabung yang semangat dan yang ceria. Ingat, empat hari sekali kalau belum empat hari jangan masuk dulu karena memberikan kesempatan buat yang lain. Oke Suzana"

- P : "Suzana Suegele Lek"
- I : "Hemm...**bagiane** mbak Gendong"
- G : "Lho aku kan belum dateng"
- I : "Belum? O..."
- G : "Belum aku kan diperjalanan. Nanti nek salam baru dateng"
- I : "tapi kok belum dateng ngomong?"
- P : "Ada gambar kepala dua. Apa kabar kalian berdua?"
- G : "He'e...ada gambar kepala dua. Gambar **opo** pak kepala dua? (tertawa). Kepala dua **kejegur** telaga ngipik. Kita berdua apik (tertawa) Ayo pak lanjut pantune pak"
- P : (tertawa)
- G : "Ikan mujair **kleleken** klapa. Yang **on air** namanya siapa?"
- P : "Dari Pak Chandra di Wadung Asri"
- G : "O..."
- I : "A...o a o mbak Gendong"
- G : "Nggak jelas ini ngomong apa heeh"
- I : "Coba diulangi lagi"
- P : "Beli kemiri di Tambak Sari. Dari Pak Chandra di Wadung Asri"
- G : "Oya di Gelora jauh dari Berbek. Walah Pak Chandra yang **jhube'** (tertawa) Sori Pak pantun saya salah Pak"
- P : "Kok **nang** Berbek?"
- G : "Yo **nang** Berbek kan **jhube'** (tertawa) Ayo Mas Insyap"
- I : "Lho terus **bagiane** mbak Gendong. Saya kan nggak ikut"
- G : "*Enake rek ngono rek. Nang Gelora* **tuku** daun soro. Heeh...Eh Pak Chandra **anake piro?**"
- P : "*Nang Gelora numpak truk. Pak Chandra* **anake telu**"
- G : "*Anake telu mas Insyap*"
- I : "*Nang Kedurus numpak andong. Nggak ngurus iki lho* **bagiane** mbak Gendong"
- G : "*Ndase ngelu ketemu kuntilanak. Masio anak telu tapi la' jek enak.* (tertawa) *Ndase ngelu kejojo kawat masio anake telu tapi la' sek kuwat* (tertawa) *ayo mas Insyap gantian*"
- I : "*Dinosaurus ngombe jamu. Aku lho nggak ngurus iki lho* **bagianmu** (tertawa)"
- G : "*Oalah rek. Mlaku-mlaku nang Berbek. Bagianku seng* **jhube'** (tertawa).*Nang Berbek nggolek wingko. Wes* **jhube' gak joko** (tertawa)"
- I : "*Iki lho jare Jeng Mar. Iwak mujaer mangan karet. Seng on air* **swarane jembret**"
- G : "Iya Pak **jembret** Pak"
- P : "Iwak mujaer **klelekan** karet"
- I : "Lha iyo **seng on air swarane jembret**"
- P : "Masio **jembret** tapi payu"
- G : "Lho **jembret** kok payu, nggak nyambung Pak"
- P : "Wes **salam ae mas Insyap**"
- I : "Ayo mbak Gendong **bagiane njlauk salam kek i pantun yok opo**"
- G : "Salam pakai pantun"
- I : "Lha iyo **artine** suruh cepet salam gitu pakai pantun"
- G : "*Nang Gelora kepalanya ngelu. Heem. Pak Chandra* **salame telu**"
- P : "Nang Gelora"
- I : "*Hallah nang Gelora* **tok** (tertawa)"

P : *"Nang Gelora oleh opo yo... beli kecap"*
 I : *"Ayo cepet beli kecap gawe opo"*
 P : *"Mas Insyap kok nggak seneng"*
 I : *"Wes ayo"*
 G : *"Ayo salamnya tiga. Ditunggu"*
 P : *"Salamnya buat Aski, jeng Mar, mbak Kesi"*
 G : *"Mbak Aski satu, jeng Mar dua, mbak Kesi telo'. Telo bei Kang ding nyak benyak"*
 P : *"Nang kamar onok mujair. Tak tunggu Jeng Mar on airnya"*
 I : *"Ya oke. Makasih nggeh"*
 P : *"Ya Assalamualaikum"*
 I dan G : *"Walaikumsalam Oke bagiane mbak Gendong. Oke kembali 5318881. Monggo mau bergabung ini ya Suzana"*
 P : *"Suegele Lek. Apa kabar mas Insyap?"*
 I : *"Iwak mujaer mangan tales. Seng on air kok lemes?"*
 P : *"Gak ini mas Insyap cuman monitornya kok"*
 I : *"Lho kok monitor?"*
 P : *"Habis kerja ini"*
 I : *"Oh...habis kerja dari siapa ini?"*
 P : *"Ini dengan Iyan di Sumenep Madura"*
 I : *"O...taretan dhibi' de '. Baru pertama kali masuk mas Iyan?"*
 P : *"Dulu pernah masuk disini. Oya gimana kabarnya mas Insyap?"*
 I : *"Alhamdulillah"*
 P : *"Mbak Gendong?"*
 G : *"Alhamdulillah bheres Kang"*
 I : *"Tak tulis bheres polean (tertawa)"*
 P : *"Mas Insyap...kayak orang jual sate lho mbak Gendong itu"*
 I : *"Engki?...oh mantan ini"*
 G : *"Sate embik. Embik ajem. Beh suaranya sampiyan kayak Dokter Santo"*
 I : *"Iyud?"*
 G : *"Bener kayak Dokter Santo. Dokter Gigi"*
 P : *"Setiap manusia kan ada miripnya"*
 I : *"Kebetulan sampeyan mirip Dokter Gigi Santo"*
 P : *"Jadi Iyan ya Iyan gitu"*
 G : *"Iyan Iyan. Santo Santo ya?"*
 I : *"Suzana di Sumenep bisa didengar dengan jelas?"*
 P : *"Heeh ini bagus soalnya walaupun kita nggak pakai antenna tapi bagus jelas"*
 I : *"Oh bagus ya"*
 P : *"Suzana bagus banget di Sumenep. Mau jalan-jalan tah mas Insyap?"*
 I : *"Nanti kalau mas Insyap mampir ke Sumenep tak mampir yah?"*
 P : *"Silahkan mas Insyap"*
 I : *"Apanya alun-alun?"*
 P : *"Pas kebetulan aku agak jauh dari kota"*
 I : *"Oh...agak anu ya di kampung gitu ya?"*
 P : *"Heem betul mas Insyap"*
 I : *"Itu yang banyak jambu-jambunya ya?"*
 P : *"Lho kok tahu mas Insyap?"*

I : "Tahu aja. Jambu air yang warnanya putih itu lho. Salamnya buat siapa Mas?"

P : "Salam buat semuanya aj mas Insyap. *Assalamualaikum*"

I dan G : "*Walaikumsalam*"

I : "Masih di Suegele Lek. Seger banget. Misteri Illahi lagunya enak banget Heem. Yang suka dengan lagu tadi bener-bener bisa terhibur mbak Gendong ya?"

G : "Oya Misteri Illahi"

I : "Oke. Kembali kita buka 5318881. **Monggo**"

G : "Yang semangat ya"

I : "Yang mau bergabung mbak Gendong ya yang semangat dan..."

G : "Yang ceria. Oke deh"

I : "Suzana"

P : "Suzana Suegele Lek. Halo malem mbak Gendong"

G : "Dalem?"

P : "Mas Insyap?"

I : "*Enggih*"

P : "Kangen aku rek"

I : "Lho"

G : "Aduh bu **feedback** bu"

P : "Heh?"

G : "**Feedback** radionya. Tolong Bu"

P : "Aku lho nggak radio"

G : "Oh begitu ya"

P : "Mbak Gendong"

G : "*Dalem Bu*"

P : "Aku tadi masuk kok nggak diangkat yo?"

G : "Ya masih lagu Bu"

P : "Lho mas Insyap ngomong kok"

G : "Maap Ibu siapa sih?"

P : "Hem lupa"

G : "Iya"

I : "Mbaknya mbak Gendong itu lho"

G : "Mbak Nuke?"

P : "Iyalah"

I : "Yang cantik itu lho mbak Gendong kayak Cinta Laura"

G : "Oya ya cantik jelita"

P : "*Ojok ngunu tha mas Insyap*"

I : "Hallo"

P : "Mas Insyap kenapa sih kemaren kok nggak masuk sakit **tah**?"

I : "Iya"

P : "Terus mbak Gendong juga sakit?"

G : "Iya bu"

P : "Minum dong vitamin"

G : "Udah Heem"

I : "Sakitnya bukan karena vitamin"

P : "Apa?"

- I : "Pergantian cuaca. Lo mbak Nuke udah disini? Katanya di..."
- P : "Kemarin barusan datang"
- I : "Kemarin barusan datang?"
- P : "Iya"
- I : "Minum vitamin dong"
- P : "O... (tertawa) vitaminnya udah disana"
- I : "Vitaminnya disana ya?"
- P : "Iyalah"
- G : "Vitamin otomatis"
- I : "Vitamin **opo** mbak kok otomatis?"
- G : "Tinggal diemut gitu aja"
- P : "Aku habis dari ini dari Medan sekarang di Surabaya"
- G : "Besok kemana?"
- I : "Nang Bangkalan (tertawa)"
- P : "Lho tanggal 20 udah ini kemarin ke Bangkalan. Keliling terus aku ini mbak Gendong"
- G : "Enak dong bisa tau mana-mana"
- I : "Lain sama kita mbak Gendong ya. KS. Kos-kosan – Suzana"
- G : (Tertawa)
- P : "Mas Insyap tadi itu parikan ya apa namanya?"
- I : "Iya parikan"
- P : "Apa tadi diudari lepet apa tadi?"
- I : "Iya lepet kenapa?"
- P : "*Lepet ditari merang, wes gak rapet turune mekangkang. Ngonoh tah?*"
- I : (tertawa)
- P : "Aku ketawa sendiri **sampe'an**"
- G : "O..."
- P : "Aku suruh parikan-parikan gitu nggak bisa anyu aku ndengerin belajar"
- I : "Oya?. Masak nggak bisa gampang kok kalau mau belajar pasti bisa lah. Mbak Nuke inikan orang pintar"
- P : "**Ojok** gitu"
- I : "Ya iyalah semuanya bisa kok cuman kadang nggak mau mencoba gitu ya mbak Gendong"
- G : "Nah gitu"
- P : "Kemarin itu ya gitu sebelum berangkat ke Jakarta ya aku lho datang ke Suzana. Disitu ada ibu-ibu bapak-bapak yang pakai batik itu lho. Tak tanya mbak Gendongnya mana? Mas Insyap nggak ada, mbak Gendong nggak ada. Aduh kecewa aku"
- I : "O...lah habis maghrib mbak Gendong ya"
- G : "Ya pulang lah Bu biasanya kan gitu"
- P : "Lho aku gini *tiwas abot-abot nggowo*"
- G : "*Nggowo bom iku abot-abot*"
- I : "Bom watu (tertawa)"
- P : "**Tak bawakno** duren kok"
- I : "Lho duren aduh **enake rek**"
- P : "**Tak bawakan** duren, **tak bawakan** duku"

- I : "Aduh-aduh"
- P : "Terus aku bawa lagi. Aku masuk di Gramedia ketemu anak-anak situ wes tak kasikno"
- I : "Lho emane mbak Gendong"
- G : "Emane rek"
- I : "Soalnya kalau kesini memang nggak boleh bawa apa-apa makanya tau kalau mbak Nuke bawa oleh-oleh makanya kita nggak mau nemuin mbak Gendong ya?"
- G : "Malah nggak boleh"
- P : "Jangan kayak gitu orang kita temen kok"
- I : "Iya temen cuman kalo ngasih di studio nggak boleh tapi kalo di luar baru ya mbak Gendong ya"
- P : "Iya maksudku udah selesai siaran kan itu keluar gitu lho kan makan-makan di luar juga enak kan?"
- I : "Kalau di luar nggak papa"
- P : "Iyalah di luar tapi orangnya nggak ada. Wih kecewa aku"
- I : "Memang sampeyan mencari yang nggak ada"
- G : (tertawa)
- P : "Maksudnya tuh kalau katanya nggak boleh ya tho. Aku ambil malem dikit gitu"
- I : "Kalau mau kesini kan mestinya ngecheck dulu ya mbak Gendong. Ada suaranya mas Insyap sama mbak Gendong masuk nggak gitu"
- P : "Kalau nggak gitu ya udah deh sehabis acara aku ajak"
- I : "Aduh gelo ku rek"
- G : "Yok opo rek"
- P : "Emang kenapa?"
- I : "Ya nggak apa pole yok opo gitu lho mbak Gendong"
- P : "Soalnya gini dong mbak, mas kalau dapat rejeki ngapain sih kita makan sendiri?"
- I : "Bagus itu Bu"
- P : "Temen tho"
- I : "Bagus itu berbagi mbak Nuke ini memang orangnya baik, seneng aku Mbak. Heem"
- P : "Disitu kan ada langganan sate ku yang arab itu lho ya"
- I : "Iya ya"
- P : "Itu langgananku makan disitu. Enak itu disitu"
- G : "Aduh aduh"
- I : "Kapan ayo lagi. Wong durung tau kapan lagi (tertawa)"
- P : "Maksudku gini lho habis aku nggak dikasih no telepon sih"
- I : "Ndak usah Mbak, terima kasih"
- G : "Nggak usah repot-repot lah"
- P : "Soalnya kan aku disini kan apa ya sendiri"
- I : "Oh sendiri"
- P : "Kalau banyak temen kan enak"
- I : "Ya seneng banyak temen ya...ya...ya..."
- P : "Jadi aku tuh kepengen punya banyak temen. Kalau kita akrab kan enak"
- I : "Tapi mohon maaf temen akrab kan nggak mesti harus ajak makan kan enggak"
- P : "Emang sapa yang larang?"
- I : "Lho kan nggak harus gitu lho"
- P : "Bukan nggak harus tapi kalau ada, nggak apa-apa mas. Aku sukanya gitu"

I : "Sukanya gitu"
P : "Iya sukanya makan"
I : "Kita yang akrab nggak usah makan. Cukup disini ngobrol kita udah seneng kok"
G : "Ini siapa sih sms ini?"
I : "*Opo seh mbak Gendong?*"
G : "*Perez (tertawa)*"
P : "Aku dipikir aku nggak ngerti bahasa gitu. Aku nggak perez kok Mbak aku bener. Orangnya sportif kalau saya"
I : "Percayalah orang mbak Nuke kok"
G : "Ini malah ada yang ditawari malah nganu (tertawa)"
I : "Siapa?"
G : "Jarene aku suka pizza mbak Nuke"
P : "Aku sukanya itu jalan daripada stress di rumah kan mending jalan"
I : "Betul. Kayak mbak Gendong ini kemana-mana jalan"
P : "Bukan jalan gitu. Tapi ke mall gitu"
G : "Sambil bawa kaca jalan mesam-mesem gitu (tertawa)"
P : "Bukan. Bukan gitu orang gila la'an. Ini di mall kalau nggak gitu makan gitu"
I : "Enak ya jadi temennya mbak Nuke, mbak Gendong ya kalau ketemu diajak makan, diajak ngemall"
G : "Jadi gembrot dong"
P : "Mas Insyap tak kasih tau ya. Aku itu kalau diajak jalan sama temenku ya aku itu orangnya nggak mau basa-basi kalau ada aku pasti harus makan"
I : "Oh gitu ya"
P : "Kalau nggak makan nggak mau"
I : "Jangan ngajak kalau gitu mbak Gendong"
G : "Ya iyalah kalau ngajak trus minta makan gitu gimana?"
P : "Ya iyalah yo laper tho"
I : "Mbak Gendong ae makan ae..."
G : "Pikir-pikir dulu"
I : "Ini ada yang everytime im ready"
G : "Oh... kapanpun aku siap"
I : "Bu Edi"
G : "Lho? Bu Edi diajak tha?"
I : "*Lha yo towo*"
G : "Oh... towo. Oke deh bu Edi beres ma gue bu Edi. Aku juga suka jalan suka makan"
P : "Mbak Gendong aku mau request lagu Jangan ada dusta diantarakita"
I : "Ya nanti biar diputerkan mbak Gendong ya"
P : "Lama kan aku nggak"
I : "Kalau mbak Gendong yang puter nggak bakalan diputer"
G : "Tapi kayaknya jangan ada dusta diantara kitanya nggak ada Mbak. Adanya jangan ada anak diantara kita"
P : "Mbak Gendong aku dah punya lho Mbak"
G : "Oh alhamdulillah deh udah punya"
P : "Iya tapi kita orang Jakarta"
I : "Nggak masalah mbak orang Jakarta yang penting orang Mbak nggak apa"
P : "Iya bukan orang-orangan kok emang aku orang-orangan sawah?"

- I : "Aduh mbak Nuke rek temenan. Sudah dapet, suka makan, suka ngemall"
- P : "Kapan mas Insyap mbak Gendong kapan kita bisa. Kapan yah maksudnya ketemuan gitu lho"
- I : "Mbak ini kan didengarkan banyak orang gini lho"
- P : "Saya kan fans radio Suzana itu kita ajak ketemuan semua gitu"
- I : "Semua? Dimana gitu?"
- P : "Iya semua ya nanti kan bisa kenal o bu Edi itu yang ini. Terus mbak aski itu yang ini. Semuanya bisa tahu bisa kenal kalau akrab semua kan enak"
- I : "Ketemuan tok kan Mbak?"
- P : "Iya tapi masak ketemuan tok kan kecut"
- I : (tertawa)
- G : "Iya wis nanti kalau ada ketemuan nanti diumumkan"
- I : "Gini lho Mbak yang penting **sampeyan** datang wong diajak ngobrol kesusu mlayu gak pamit. Itu suatu bukti Mbak. Sudah **sampeyan** datang aja kesini ngobrol yang enak gitu lho. Nggak usah makan gak apa-apa yang penting kenyataan gitu lho mbak"
- P : "Lho aku kemarin datang kesitu mas Insyap nggak ada orangnya suruh lama-lama disana ya gimana tho"
- I : "Ya kan udah pernah ketemu toh. Diajak ngobrol . *Durung opo-opo wes mulih nggak pamit. Nang embong diceluk*"
- P : "Lho yang dulu itu tah?"
- I : "Lha iyo makanya sudah gitu aja"
- P : "O...yang dulu itu aku bilangin ya itu lho temenku yang minta pulang"
- I : "Kalau yang nggak ketemu jangan dibahas. Kalau nggak ketemu ya udah mungkin lain waktu kita bisa ketemu ya. Oke? Mbak Nuke kalau..."
- P : "Wah mas Insyap iki"
- I : "Enggak Mbak kalau kita cuman ngomong..."
- P : "Ndak aku ndak cuman ngomong, aku maunya kenyataan"
- I : "Janji-janji muluk soalnya gini apa ya"
- P : "Apa? Apa hayo?"
- I : "Kalau kita sudah ngomong didengarkan orang banyak namanya manusia ada **khilafnya** ada apanya tidak dengan kenyataan itu akan jadi omongan mendingan tanpa kalau niatan tanpa nggak..."
- G : "Nggak usah ngomong-ngomong langsung"
- I : "Oke"
- P : "Iya gini lho mbak Gendong tak kasih tahu...aku ini orangnya nggak perez"
- G : "Iya tahu maksudnya"
- P : "Aku kalau malam terus terang aja jam 10 suruh nongkrong, pulangnye nggak berani"
- I : "Siapa suruh jam 10. Ya nggak pokoknya suatu saat kita ketemu"
- P : "Iya oke kalau sore aku mau"
- I : "Persaudaraan terjaga wes biasa aja lah Mbak. Heem. Saya percaya kok mbak Nuke ya"
- P : "Kalau sore aku mau ya. Minggu siaran nggak?"
- I : "Minggu libur"
- P : "Senin sore siaran nggak?"
- I : "Iya Mbak. **Sampeyan** kesini aja **sampeyan** tak kasih nomor telepon ntar kita ngobrol banyak. Kalau **on air** keterbatasan bukan untuk janji pribadi. Mohon maaf"

- P : "Aku nggak pribadi kok"
- I : "Lho kan cuman kita berdua ini pribadi yang tidak layak dikonsumsi untuk umum"
- P : "Aku lho nggak pribadi. Aku benarnya pengen kenal ini fans radio Suzana semuanya pengen tau sebenarnya"
- I : "Mohon maaf ini sudah ada yang sms. Mohon maaf sudah tidak menarik katanya"
- P : "Salam buat bu Edi. Terus siapa mbak Aski"
- I : "*Enggih*"
- P : "Terus buat sapa tadi yang parikan tadi?"
- I : "Jeng Mar"
- P : "Ya tu wes pokoke semuanya lah salam kenal. Untuk mbak Gendong dan mas Insyap kalau pulang hati-hati. Selamat bekerja"
- I : "Terima kasih. Oke makasih deh buat"
- G : "Mbak Nuke"
- I : "Luar biasa. Oke masih di 91.3 Suzana Radio tentu di acara Suegele Lek. Sebelum kita lanjut"
- G : "Simak dulu pariwara berikut ini"
- I : "Barusan kita dengarkan dari Agnes Monica. Kita akan teruskan mbak Gendong ya"
- G : "Teruskan sampai jam 1"
- I : "Tentu masih di acara Suegele Lek radio Suzana Surabaya. Terima kasih yang sampai saat ini tetap setia bergabung di acara Suegele Lek. Sampai jam 1 nanti. Oke kembali di 5318881 mbak Gendong"
- G : "Iya"
- I : "Oya aduh buat mas Indra di Wonosari minta lagunya selamat ulang tahun"
- G : "Oiya yawes"
- I : "Nanti ya mudah-mudahan bisa keputer diingatkan. Oke kembali sms dari siapa mbak Gendong?"
- G : "Suegele Lek ini dari Revi di Mojo. Mas Insyap dan mbak Gendong alangkah lucunya bila mas Mauludin ikut uji nyali di Masih Dunia Lain. Mungkin kalau dia takut teriaknya gagap. Jangan gitu dong Revi"
- I : "Iya mbak Gendong juga jangan gitu dod...dong (tertawa)"
- G : "Menjiwai"
- I : "Dilanjut"
- G : "Malem Cece Gendong ini pendengar lama dari Ibnu Delson di Manyar Tirtomoyo. Cece, hitam manisnya mana kok nggak masuk, katanya sudah jadi kyai. Idih makasih lho udah ada yang ndukung"
- I : "**Kebales rek tapi perbandingannya 5:1 mbak Gendong**"
- G : "Ayo yang lainnya ikutan dong"
- I : "*Sek menangan aku mbak Gendong* (tertawa) Oke Vita di Wonocolo. 15 tahun. Tante aku tadi jalan-jalan sama Anto Bulak Banteng terus pulangnyaku minta cium (tertawa)"
- G : "*Arek iku umur 15 tahun lho*"
- I : "Tapi nggak dikasih"
- G : "Heeh"
- I : "Katanya apa itu mbak Gendong?"
- G : "Ntar aja"

I : "Ntar aja. Heem."
 G : "Aku cium nunggu tante Gendong hamil (tertawa) Benci aku"
 I : "Bagus itu"
 G : "Kalau nunggu aku hamil kamu kapan diciumnya?"
 I : "Suzana"
 P : "Suzana Suegele Lek"
 G : "Heeh"
 I : "Adek Vila kok masuk lagi?"
 P : "Ini bukan adek Vila ini Om Insyap. Adek Brintik"
 I : "Oh..."
 G : "Adek embut? Siapa namanya itu?"
 P : "Imbut"
 I : "Iya lutu ya"
 G : "Aku nggak berani nyebut takut salah (tertawa)"
 I : "Lutu ya"
 G : "Ih lutunya udah maem dek?"
 P : "Udah. *Wes tah rek ojok ngono. Aku lak isin se*"
 I : "Makan apa lek? Utuk-utuk"
 P : "Mas Insyap sehat-sehat bener tah Mas Insap? "
 I : "Alhamdulillah sehat"
 P : "Cece sudah bener Ce alasannya Ce?"
 G : "Udah bener wuk, mari mbut"
 (TERPUTUS)
 I : "Lhoo.."
 G : "Ancene metel kok teleponnya itu"
 I : "Kenapa mbak gendong?"
 G : "Pedot terus seh"
 I : "Bukan hape mungkin tapi telepon rumah ditimer"
 G : "Oh gitu"
 I : "Jadi sak menit putus, sak menit putus"
 G : "Wes ojok bolak-balik tambah putus"
 I : "Iya dimeniti mbak Gendong"
 G : "Pelit banget sih lu punya telepon. Heran"
 I : "Itu malah bagus untuk mengatasi pembengkakan pembayaran"
 G : "Ya tapi kalau penting-penting gini kan gimana?"
 I : "Gak patek penting mbak Gendong (tertawa) Ganti telepon aja ya"
 G : "Iya"
 I : "Oke. Suzana"
 P : "Suzana Suegele Lek. Ya Allah"
 G : "*Awas lek peng telu iki pedot tak gundul. Jadi pisan kriwulnya nggak ada*"
 P : "Ce...aku itu cuman mau menyampaikan curhatannya Mauludin, Ce"
 G : "Iya kenapa?"
 P : "Lama nggak masuk ya Ce ya?"
 G : "Iya. Iya kenapa dengan mas Mauludin?"
 P : "Katanya kalau aku sampaikan sendiri kelamaan Jeng Tri gitu"
 G : "Iya soalnya gitu, orangnya ngerap (tertawa) Ngrepoti"

- P : "Mas Insyap dengerin aja ya"
- I : "Oiya"
- P : "Kalau bisa pakai lagu. Lagunya Ridho Rhoma mas Insyap"
- I : "Waduh"
- G : "Kemajuan rek Mauludin"
- P : "Semoga nggak mati **maneh**"
- I : "*Awas lek pedot yo*"
- P : "Sekian lama aku menunggu untuk jadi **suamimu**
Bukankah engkau telah berjanji setia sampai mati
Oh...cece bahagianya hatiku
Oh...cece aku jadi **suamimu**. Enak **Ce?**"
- G : "Oh...*koyok Bu Edi sampeyan iku*. Enak mas Insyap?"
- P : "Oh yo yo? (tertawa)"
- I : "Mbak Gendong yang jawab"
- G : "Ku...(suara laki) aku kok **lanang?** (tertawa)"
- I : "Keliru"
- G : "Lha iyo suara **wedok** lapo suara **lanang** (tertawa)"
- I : "Mestinya Jeng Tri suara laki, soalnya Mauludin. Coba bisa nggak sama suara besar?"
- P : "Nggak isok mas Insyap"
- I : "*Iki kolomenjinge cilik* (tertawa)"
- P : "Selain diriku ini, ternyata kau poliandri
Menduakan aku dengan Soni. Kau duakan cinta ini. Inget nggak **Ce?**"
- G : "Heh? Inget (tertawa)"
- P : "Waktu Facebookmu beredar berdua itu **Ce?**"
- G : "Hmmm...halah-halah"
- I : "Heboh yo?"
- P : "Iya...itu membuat luka tersendiri **Ce?**"
- G : "Walah halah"
- P : "Ini cintaku aku bahagia. Jadi keluarga **sakinah**"
- G : "(tertawa)"
- P : "**Asline** Mauludin itu sangat sayang sama **sampeyan** lho **Ce**. Sampe nggak apa-apa diduakan Jeng Tri aku kayaknya. Dia selalu gitu kayaknya"
- G : "*Tolong sampeyan sampekno nang Mauludin yo*. **Cece khilaf** (tertawa) **Koyok asli-aslio** gitu"
- P : "*Aku tak ngidung ae yo mas Insyap*"
- I : "Ganti ngidung"
- P : "*Numpak jaran munggah sawah. Dikancani karo Cak Ngadekan
Wingi nggak siaran jarene awake panas. Bareng nggak mlebu temenan kok tambah
Fban*"
- I dan G : "(tertawa)"
- I : "*Konangan kon yo*"
- P : "Itu tanya sama mas Bintang"
- I : "*Sopo?*"
- G : "Mauludin"
- P : "*Aku gemes ambek jenenge Cak Panut. Buka Fb ku aku kudu semapat.*"

Onok gambar wong brintik rambute koyok serawut. Bikinian pentalitan koyok iwak cucut

G : (tertawa)

P : *"Ngonono iku arek-arek yo kompakan ngeke'i komen. Kok yo gak karu-karuan.*

Mulai opini sampai dengan parikan. Lha wong onok wong gak klamben koyok tarzan"

G : *"(tertawa) Emang ada tho?"*

I : *"Aku mbayangno yo Jeng Tri rambut brintik, lungguh pencalikan ngono nggak klamben. Woh apik be'e yo?"*

P : *"Iya mas Insyap tak kasih cerita ya aku tadi itu kan beberapa hari kan nggak buka Fb ya. Ternyata pas buka Fb mas Insyap ada gambar judulnya "Jeng Tri rekreasi di pantai" uwapik mas Insyap"*

I : (tertawa)

G : *"Emang ada Jeng Tri?"*

P : *"Ada liaten tha Ce. Ya pake pokoknya pake atribut pantai lah bikinian"*

I : *"Bikinian?"*

P : *"Pokoknya baju renang nggak karu-karuan"*

I : *"Engkok lak koyok Jeng Marbaut tok"*

G : (tertawa)

P : *"Rambute brintik. Iki paling Cak Panut ngguya-ngguyu paling"*

G : *"Lek gak ngono sokor gitu"*

I : *"Kreatif ya. Lucu-lucu ya anak-anak itu"*

G : *"Yo nggak kreatif iku. Ngrusak mukaku digabung ambek Soni ambek Mauludin ngrangkul kabeh wong loro"*

P : *"Mas Insyap lihat bagus kan?"*

G : *"Wih...aku mbukak langsung bribes mili aku (tertawa)"*

P : *"Bagus ya mas Insyap ya?"*

I : *"Pasangan serasi ya"*

P : *"Pasangan sakinah mawadah warohmah ya?"*

I : *"Iya"*

P : *"Jarang-jarang lho gitu"*

I : *"Iya bahagia wong didampingi dua arjuna"*

G : *"Ada seng ngomentari sak wenake kabeh. Opo meneh Jeng Tri iku tambah nemen"*

P : *"Cece sampe puce!"*

G : *"Wes gak wani mbuka iku maneh. Aku wedi (tertawa)"*

I : *"Kenapa mbak Gendong? Kalau perlu diabadikan (tertawa) Coba nanti dijadikan maksudnya diafdruk"*

G : *"Terus"*

I : *"Lho nanti kan bisa ditempelkan"*

G : *"Di gardu-gardu pos"*

P : *"Aku tuh rencananya mau tak print Ce. Tak kliping Ce"*

G : *"Hemm... muliane atimu Jeng Tri. Mulia banget Hemm"*

I : *"Bagus itu mbak Gendong. Jarang-jarang lho"*

P : *"Tapi ya memang kalau buka Facebook seneng mas Insyap. Ya gitu lucu-lucu kreatif"*

I : *"Iyo kreatif"*

P : *"Kreatif merusak status maksude"*

G : *"Kreatif olehe ngilokno wong iku (tertawa)"*

- I : "Bener mbak Gendong kalau nggak punya pikiran yang kreatif nggak keluar itu"
- G : "Ya iyalah ntar bosan lah tapi kalau **ngilokno wong** nggak bosan"
- I : "Namanya kreatif ya"
- P : "Kreatif yo Ce yo"
- I : "*Seneng koyok Marlo nggak onok seng ngeadd?* (tertawa)"
- G : "*Ini koncomu yo nggak onok seng ngeadd*"
- I : "Sopo?"
- G : "Miko Suzana. Bersih Facebooknya"
- P : "Itu tadi minta maaf ya berkali-kali putus rek"
- I : "Nggak apa-apa ini kan tanggal tua jadi ya"
- P : "*Eh nggak perkoro pulsae enthek yo*"
- I : "Apa lho?"
- P : "Nggak tau kok kayak gini"
- I : "Itu telepon menitan kan?"
- P : "**Nggak rek** aku lho **nggak duwe** telepon rumah"
- I : "Yawes oke. **Monggo** salam buat siapa ini?"
- P : "Mas Insyap aku tuh sebenarnya **kuangen**"
- I : "Sama sampai mas Insyap **ngimpi** lho sama Jeng Tri"
- P : "Iya **tha?** **Ngimpi** lapo mas Insyap?"
- I : "Bener saya ngimpi"
- G : "Habis lama nggak pernah ketemu seh"
- I : "Iya"
- P : "**Lha iya** itu mangkakno mas Insyap. *Tuku es degan nak omahe Cak Tarno. Juragane nggak isok ngeterno*"
- G : "*Sampeyan itu statuse opo seh Jeng Tri?*"
- I : "*Podho karo seng ndampingi adek Vila iku* (tertawa)"
- P : "**Lho lah iyo** kan katanya kalau belum punya putra-putri kan statusnya pendamping gitu tapi ketika sudah ada putra putrinya **ngintil ae ngono nang mburine** (tertawa)"
- I : "Bagian momong ya"
- P : "Tapi **nggak popo** mas Insyap"
- G : "Ibadah itu"
- I : "**Percoyo**"
- P : "Ce nggak kangen ma aku tah Ce?"
- G : "Nggak **ambek embut** kangen aku (tertawa) **Imbut isok mlungker** gitu areke"
- P : "Imbut iki lho tante Gendong"
- G : "Halo yang sayang belum bobok?"
- P : "Iya sayang"
- G : "Dari luar kota ya?"
- P : "Ndak aku tok"
- G : "Ndak ikut anaknya?"
- I : "Bulan madu dewe"
- P : "Nggak aku sendirian"
- I : "Luar kota sendirian?"
- P : "Iyo...maksudnya ada acara. Kayak sunat gitu lho"
- G : "*Oh...tak kiro bulan madu dewe*"
- P : "Madu opo? Madu tawon"

G : "Madu mongso"
 I : "Iya brintik wes koyok rumahe tawon"
 P : "Mas Insyap aku salam yah buat Cak Panut **suayang** makasih gambarnya"
 I : "Heem"
 P : "*Ndang dibaleni maneh. Apik e.* terus buat mas Fendi makasih terus mas Mauludin"
 G : "Heem"
 P : "Uda tak sampaikan pesenanmu. Terus sapa lagi ya Ce ya. Buat semuanya aja buat Erika, mas Bintang, mas Sonny, Cimut buat adek Alma jangan sakit-sakit"
 I : "Udah sehat"
 P : "Buat mas Insyap jaga kesehatan. Cece juga Ce jangan sampai salah satu dari kalian sakit. Sedih aku"
 G : "Keibuan banget lho"
 P : "*Jarang-jarang ngene iki Ce*"
 I : "*Nek ngono nggak ketok brintik mbak Gendong*"
 G : "Kayak ibu kita Kartini **ngono**"
 P : "Kartini nggak brintik"
 P : "Makasi mas Insyap salam semua buat pendengar Suzana. Salam sayang, salam persaudaraan semua. Makasih. *Assalamualaikum*"
 I dan G : "*Walaikumsalam*"

I : "Oke masih di 91.3 FM Suzana Radio so pasti di acara Suegele Lek. Masih dilanjut mbak Gendong. Di jalur yang sama yaitu di "
 G : "5318881. Yang semangat dan yang ceria ya"
 I : "Ingat empat hari sekali. Suzana"
 P : "Suzana Suegele Lek. *Assalamualaikum*"
 I dan G : "*Walaikumsalam*"
 G : "Dari siapa Bu?"
 P : "*Mosok lali rek. Jeng Mar*"
 I : "Sama suaminya tha Bu?"
 P : "Iya"
 G : "Lho kok masuk? *Tuku gedang ijo embuh mujaer. Wes onok bojo ayo ndang nggarap PR* (tertawa)"
 I : "*Tuku gedang ijo milih sing teles. Wong bojone males. Makane* masuk"
 P : "*He... he wonge ngrungokno awas yo* (tertawa)"
 I : "Nggak berkutik areke rek (tertawa) mbok koyok bu lin, nggak nyambung titik (tertawa)"
 G : "*Ayo rek bojone mlebu yo opo*"
 P : "*Mau lho ngene adem aku. Wong aku yo nggak karep. Iki mau nggak tak kerjakno*"
 G : "*Godhong talas dibungkus klasa. Lek wes males ojok dipekso* (tertawa)"
 I : "*Tuku paku emboh degan*"
 G : "Gimana sih?"
 I : "*Iku jenenge arogan* (tertawa)"
 G : "*Ojo nang Kalimas engkok kelem*"
 I : "Artline?"
 G : "*Mas ojok gelem* (tertawa)"

- I : *"Tuku serawut (tertawa)"*
 P : *"Liyane serawut poo Mas. Timun tha opo ngono lho "*
 I : *"Lho baba lho aku senenge serawut "*
 P : *"Gak gak gak. Liyane"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh (tertawa) lali polean rek"*
 G : *"Serawut iku akeh lho"*
 I : *"Serawut"*
 G : *"Awas salah lho yo"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh. Opo maeng rek. Melok mikir mbak Gendong"*
 P : *"Tuku serawut rambute ure-ure"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh. Pole lali"*
 P : *"Tuku serawut"*
 G : *"Embuh cengkeh"*
 P : *"Duduk"*
 G : *"Lek wes maut yo megegeh (tertawa)"*
 P : *"Nggak oleh ngunu iku"*
 G : *"Lah kesuwen e digolekno"*
 P : *"Nggak oleh Ce. Diomongno Lek So"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh"*
 G : *"Ganti poo rek pantune serawut iku"*
 I : *"Lali lali ganti. Ganti ae ojok serawut"*
 G : *"Kadung mikir"*
 P : *"Pitik bekisar Mas"*
 I : *"Opo?"*
 P : *"Embuh"*
 I : *"Ojok bekisar larang"*
 P : *"Oh nggak oleh bekisar"*
 I : *"Aku penasaran serawut maeng rek. Mikir angel-angel tapi artine lali"*
 P : *"(tertawa) Pitik bekisar ngisore njengal"*
 G : *"Kengkeng. Ayo ngerti aku"*
 I : *"Oya ketemu mbak Gendong"*
 G : *"Apa?"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh. Mbak Gendong tadi apa?"*
 G : *"Lek wes laut"*
 I : *"Nggak yang pertama tadi dari bojone males apa? Yo opo?"*
 G : *"Ijo... numpak skuter tuku gedhang ijo. Kadung nggawe daster nggak onok bojo"*
 I : *"Nah...lo duduk nek bojone males dipekso tadi opo?"*
 G : *"Godhong tales dibungkus klasa. Lek males ojok dipekso"*
 P : *"Godhong tales dawa-dawa Mas"*
 I : *"Lho wes lali maneh aku pulihan. Tuku serawut...mbak jangan diganggu. Tuku serawut embuh cengkeh. Mbak gendong maeng yo opo?"*
 G : *"Oala"*
 I : *"Ini jawabannya"*
 G : *"Godhong tales dibungkus klasa. Lek males ojok dipekso"*
 I : *"Iki lho tak balesane. Tuku serawut embuh cengkeh"*
 P : *"Nggak ngalih-ngalih"*

I : *"Iyo iki ketemu. Ketemu mbak Gendong maeng yo opo?"*
 G : *"Oala... Daun talas dibungkus klasa. Lek males ojok dipekso"*
 I : *"Y owes iki jawabane Jeng"*
 G : *"Serawuuut... kewareken serawut rek"*
 I : *"Tuku serawut embuh cengkeh. Lho iki lho wes ketemu. Baute akeh. Ngonono lho mbak Gendong"*
 G : *"Oala baute akeh tha?"*
 I : *"Males wong baute akeh. Wes ndang salam Jeng Mar"*
 G : *"Wes males nggak mbales"*
 I : *"Nggak males. Kita udah berkali-kali, nggak isok mikir"*
 G : *"Hayo masuk kamar la'an"*
 P : *"Pitik bekisar Mas"*
 G : *"Lho bekisar maneh"*
 I : *"Ket maeng bekisar tok. Liyane bekisar"*
 P : *"Lek ape penyiar iku yok opo Mas?"*
 I : *"Tuku serawut"*
 P : *"Tuku serawut diadahi godhong"*
 I : *"Artine"*
 P : *"Rambut mawut-mawut"*
 G : *"Udel bodong (tertawa)"*
 I : *"Wes salam ae salam"*
 P : *"Opo meneh?"*
 I : *"Wes mentok wesan. Wes ayo salam buat siapa Jeng?"*
 P : *"Salam buat sopo yo bu Is"*
 G : *"Tuku serawut"*
 I : *"Terus"*
 P : *"Seng durung turu, seng wes turu. Wes tit"*
 I : *"Iyo wes tit"*
 P : *"Assalamualaikum"*
 I dan G : *"Waalikumsalam"*
 I : *"Oala rek bondho serawut tok rek. Heem. Oke masih di 91.3 FM Suzana Radio di acara Suegele Lek. Oke sebelum kita kembali kita buka di jalur 5318881. Dengerin lagu dulu ya mbak Gendong ya"*
 G : *"Oke deh"*

I : *"Masih di Suegele Lek. Bersama Insyap Andi Layau juga partner setia Miss"*
 G : *"Gendong"*
 I : *"Yang barusan bergabung"*
 G : *"Selamat bergabung ya semua"*
 I : *"Suzana"*
 P : *"Suzana SuegeleLek"*
 I : *"Mmm...seger banget mbak Gendong"*
 P : *"Selamat mlam Cik Gu...selamat malam Cik Gu"*
 G : *"Cik Gu bahasa teko ndi?"*
 P : *"Itu lho Upin Ipin iku lho"*

I : "Oh itu lho mbak Gendong"

G : "Oh Upin dan Ipin"

I : "Kreatif ini. Coba Lagi lagi ya apa?"

P : "Selamat malam Cik Gu. Selamat malam Cik Gu"

G : "Iya selamat malam cibuk (tertawa)"

I : "*Mbak Gendong cepet rek*"

G : "Mas Soni Wonocolo"

I : "Ya sudah tahu mbak Gendong siapa yang nggak kenal"

P : "Sapa yang nggak kenal dari seluruh penjuru dunia wal akhirat kenal semua"

I : "Mulai. Kenal semuanya mbak Gendong ya"

P : "Dari bangsa makhluk halus, makhluk sadar sampai binatang kecil aja kenal sama aku"

I : "Kenal mbak Gendong yo opo"

G : "Iya. Hhhh"

I : "Lapo mbak Gendong?"

G : "Aku sesak nafas"

P : "*Nafsu tah sesak nafas?*"

G : "Aku nggak mau kata-kata itu ya"

I : "(tertawa) Nggak usah malu-malu ya mas Soni ya. Jujur aja"

P : "Malu-malu biasanya mau"

G : "Ya Tuhan kuatkan imanku menghadapinya"

I : "Nanti kalau mbak Gendong dipendam nanti malah jadi bisul. Iyo ngomong langsung aja nggak papa kok"

G : "Nggak. Jujur nggak kok. Ada apa"

P : "Hallah kemarin kok nyebut-nyebut namaku terus lho"

I : "Lho kan suwit...suwit"

G : "Eh kapan. Lu jangan memfitnah lho ya"

I : "Suwit...suwit"

P : "Kenyataan ini"

I : "Lho ya mbak Gendong, mbak Gendong nggak bisa lari dari kenyataan karena bukti, fakta sudah ada gitu lho"

P : "Faktanya ada kok. Ada di Borgol juga kok"

I : "*Yak opo mbak Gendong? Sido tha?*"

G : "Oh nggak terima kasih banyak. *Suwun Pangeran sing mbales*"

P : "*Sido opone sido lapo iki*"

G : "Membunuh anda lho aku nggak mau. Aku kan orang baik"

I : "Nggak usah dibunuh mbak Gendong"

G : "*Terus opo?*"

I : "Kan nanti musnah sendiri (tertawa)"

P : "Aku sedih tahu kelemahannya mbak Gendong"

I : "Lho sampe tahu kelemahannya mbak Gendong"

G : "Apa sih kelemahanku coba?"

P : "Dicubit. Disenggol-senggol mesti teriak Mas kamu jangan gitu tah"

G : "*Arek iku suwe-suwe nggilani lho omongane. Temen. Aku lho yo heran kok. Kamu tuh kesurupan apa? Tiba-tiba dicubitin itu lho. Lo'en tha kamu ngomong ngono*"

kancaku ngguyu mbek ngempet-ngempet. Apane aku nggak isin ngono? Ngguyune koyok ngenyek ngono”

P : “Nggak inget **tha** waktu di taman Apsari duduk berdua?”

I : “*Loh koen*”

G : “Nggak. Duduk berdua gimana orang kamu nguber ae (tertawa) *Lha wong aku ditutno terus ae*”

I : “Itu tidak terlupakan ya mas Soni. Apa mbak Gendong itu terekam dalam memorinya Mas Soni”

P : “Kenangan yang tak terlupakan tapi”

I : “Sampai saiki lho sek inget mbak Gendong. Aduh”

G : “*Aku kenek hukum karma. Mari ngenyek jeng Mar di jur arek iki*”

I : “*Ini lho jare Jeng Mar, onok udun kok ditusuk. Jeng Mar mudun*”

P : “*Gantine Soni Wonocolo*”

G : “*Eggak. Jin seng masuk* (tertawa)”

I : “*Yowes. Nyanyi?*”

P : “*Yowes biasa*”

I : “Oke pendengar direkam semuanya ya. Siap rekamannya”

P : “Selamat malam Surabaya. Selamat malam pendengar Suegele Lek. Perkenalkan nama saya Soni Wonocolo. Saya akan menyanyikan sebuah lagu untuk pendengar Suzana semuanya tak terkecuali. Sebentar”

G : “*Sambutane dhowo*”

I : “Ayo mulai dienteni dadakno”

P : “Lagu India Mas”

I dan G : “Oh...lagu India”

I : “Kreatif ini. Sharukh Khan punya daripada tadi takok kabar tok. Ini kreatif”

P : “Oiya dong Soni Wonocolo harus bisa”

I : “O iya nyanyine kapan Dul? (tertawa)”

P : “(bernyanyi) *Ngumbaho dhewe. Klambimu dhewe. Ojok sampe ngongkon. Lek gak kuwat mbayare. Umbahen dhewe. Klambimu dhewe. Ojok sampe di mbarno mabrakno ambune apeke. Wes ndang diumbah. Jok sampe males. Lek wes diumbah. Kuhek-kuceken dhewe*”

I : “Udah Mas?”

G : “Dari jeng Mar, iki bahasa India opo Papua seh? (tertawa)”

I : “*Mbak Gendong iki penyiare India mangkel* (tertawa)”

G : “*Jarene penyiare India ngene, ngerusak arek iki* (tertawa)”

I : “*Gowoen rene. Tak ucek-uceke lambene* (tertawa) Terus. Halo. Lagu yang kedua”

P : “Arek Wonocolo kudu semangat dan kreatif. Pandai bikin lagu dan juga pandai bernyanyi. Arek Wonocolo harus lucu dan ceria. Meskipun agak kentir (tertawa) Ayo Soni ojok kalah karo bu Edi. Bila perlu macak gendheng (tertawa)”

I : “Ini lagu apa ini Mas?”

P : “Lagu Trio Bololo”

G : “*Oh trio Bololo. Sing maen trio Bololo kok nggak ngerti? Kok takok?*”

I : “*Versi laine mbak Gendong. Sudah?*”

P : “(bernyanyi) Kamu Mauludin janganlah melamun. Pngen cepet nikah dengan pujaan hati. Menurut rencananya sama orang banci. Dia seorang penyair Radio Suzana.

Sungguh orang banci sangat menggoda hati. Bikin Mauludin jadi kepengen kawin. Sungguh Mauludin jadi **keblinger** banci. Kalau lihat banci yang sedang bernyanyi”

I : “Lagu apa itu Mas?”

P : “India yang Roma”

G : “India kok Roma?”

I : “*Wes Mas?*”

P : “Udah itu aja wes”

I : “**Yowes**. Bagus sekali. Berapa lagu itu?”

P : “Tiga lagu”

I : “Berarti nanti kalau masuk lagi wes nggak boleh nyanyi”

G : “Kenapa?”

I : “Karena sudah tiga mbak Gendong. Berarti sekali masuk lagunya satu. Laah...tiga *dinyanyekno kabeh berarti enthek*. Nanti kalau masuk tinggal salam tok ya? **Yawes** oke salam buat siapa ini?”

P : “Bu Edi. Selamat mendengarkan suaraku yang enak”

(TERPUTUS)

G : “*Lho pedot. Nggak percaya pulsae enthek. Iki lhojare Lek So*”

I : “Apa mbak Gendong?”

G : “*Nggak wong nggak lagune nggak jelas kabeh*”

I : “Itu mungkin aja mbak Gendong yang nggak menguasai lagu India. Jadi nggak terlalu”

G : “**Mek ucek-ucek** gitu tok”

I : “*Sing liyane mbak Gendong?*”

G : “Nggak jelas. *Mboh opo seh tak goleki nggak onok*”

I : “Lain mbak gendong versinya”

G : “**Iki versinya Wonocolo ya?**”

I : “Versinya **wong congok** (tertawa) ini makasih ya yang udah masuk di jalur sms. Malem Suzana Suegele Lek. Agus Ambengan Batu gang 1. Salam buat anak istri saya yang lagi ndengarkan Suegele Lek. Salam buat Cak Panut, mas Bintang, mas Insyap makasih”

G : “Oke makasih yang ada di Ambengan”

I : “Heri di Wonokromo. Mas Insyap, mbak Gendong saya usul gimana kalau request lagu Minggu sampai jam 2 malem”

G : “Aduh”

I : “Soale acara Gibol. Selesai jam 2 ata 3 gitu lho kan sudah hilang satu jam. Terimakasih salam buat Mas Insyap, mbak Gendong gajinya cepet naik. *Wes bolak-balik*”

G : “Nggak usah nambah jam udah naik kok (tertawa)”

I : “Mbak Gendong ini 1 bulan gajinya dua kali yo opo (tertawa)”

G : “*Ojok tha la aku isin* (tertawa)”

I : “Nggak ada mbak Gendong, kalau penyiar yang lain gajinya 1 bulan satu kali. Ini berkat doa dari saudara-saudara mbak Gendong itu gajian 1 bulan dua kali”

G : “Makasih ya doanya buat semuanya (tertawa)”

I : “Sombong yo mbak Gendong ya”

G : “Sombong aku”

- I : "Iya gajian 2 kali. Ini apa mbak Gendong nanti rencananya mbak Gendong sampe gajian itu sebulan 3 kali"
- G : "Oh gitu? *Wu tambah sugih aku*"
- I : "Terus gajian nanti juga seminggu sekali"
- G : "Wuh kayak pegawai pabrik"
- I : "Lama-lama gajian **sak ben dino** mbak Gendong"
- G : "Lama-lama **sak jam** sekali (tertawa) *wes...wes*"
- I : "*Suwe-suwe nggak bayaran dijukoki*. Ya gitu kalau kita sih perkara gaji itu nomor dua"
- G : "Berikutnyalah"
- I : "Yang penting itu kita bisa"
- G : "Menghibur anda semua aja udah seneng"
- I : "Itu sudah kebahagiaan buat kita. Yang kita cari ini apa? Pahala ya mbak Gendong ya?"
- G : "Iya pahala"
- I : "Kita bisa menghibur ini semuanya bisa terhibur, pahala. *Perkoro rejeki engkok teko dhewe*"
- G : "Tuhan yang ngatur itu Mas. *Wes nggak usah dipikir. Ojok mbok piker tha lak ngelu* (tertawa)"
- I : "Oke terima kasih. Yang jelas doanya tadi mas Heri ya. Oke terus berikutnya ini dari siapa mbak Gendong?"
- G : "Wawan Tulangan"
- I : "*Seng temen?*"
- G : "Iya nih dari Wawan Tulangan. Mas, tadi mbak Gendong show lho di TV"
- I : "*Wih apike rek*"
- G : "Iya **tah** Mas? Wah mbak Gendong **gedhe dukur yo**. Nggak pantes dadi banci. Eh kurang ajar. **Pantesnya** jadi TNI atau Polri minimal Preman (tertawa) Nggak pantes lho mbanci"
- I : "*Apik lho komentare*"
- G : "Ya gimana sih orang bodynya peragawati"
- I : "Ya memang mbak Gendong ini **body** peragawati tapi terlalu **dempal**. Coba mbak Gendong langsing. **Apik**. Ini karena apa ya? *Kenalan peragawati balungane preman* (tertawa)"
- G : "Abis kalau pagi aku **mbecak** di Pasar keputran"
- I : "Ya itu lho. **Yawes** makasih. Terus dilanjut siapa ini mbak Gendong?"
- G : "Suegele Lek. Malem. Salam hawuk hawuk aku Erwin di Mojokerto. Salam untuk Soni Wonocolo, Mauludin, Jeng Mar. **sak grup** (tertawa) Oke makasih ya salam hawuk-hawuknya"